

**PENGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM
MEMAHAMI FIQH IBADAH MAHASISWA PAI FTK
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**BARLINTY ISBAANIYAA BARUZA
NIM. 170201019
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

**PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM
MEMAHAMI FIQH IBADAH MAHASISWA PAI
FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

BARLINTY ISBAANIYAA BARUZA

NIM. 170201019

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007



Syafruddin, S.Ag., MA
NIP. 197306162014111003

**PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM
MEMAHAMI FIQH IBADAH MAHASISWA PAI
FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

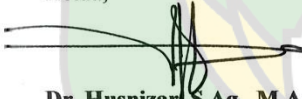
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal: Senin, 27 Desember 2021 M
23 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Husnizar S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007

Sekretaris,



Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., MA
NIP. 198505262010032002

Penguji I,



Syafruddin, S. Ag., MA
NIP.197306162014111003

Penguji II,



Muhibbuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Masdin Kazali, S.H., M.Ag

NIP. 3091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Barlinty Isbaaniyaa Baruza
NIM : 170201019
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Internet dalam Memahami Fiqh Ibadah Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 November 2021

Yang Menyatakan,



BARLINTY ISBAANIYAA BARUZA
NIM. 170201019

ABSTRAK

Nama : Barlnty Isbaaniyaa Baruza
NIM : 170201019
Fakultas / Prodi : FTK UIN Ar-Raniry / Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Internet dalam Memahami Fiqh Ibadah Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tanggal Sidang : 27 Desember 2021
Tebal Skripsi : 113 halaman
Pembimbing I : Dr.Husnizar, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag, MA
Kata Kunci : Fiqh Ibadah, Internet, Mahasiswa PAI

Internet adalah jaringan *networking* yang terhubung dalam beberapa rangkaian jenis jaringan komputer dan jenis jaringan lainnya. Media internet memuat berbagai informasi secara global. Hal tersebut menjadikan penggunaannya dapat mengakses berbagai informasi, terutama mahasiswa PAI yang menggunakan internet untuk memahami fiqh ibadah. Kehadiran internet sangat bermanfaat dalam dunia perkuliahan, salah satunya yaitu dapat meningkatkan pemahaman fiqh ibadah pada mahasiswa PAI. Keterbukaan informasi di internet menuntut Mahasiswa PAI agar lebih selektif terhadap sumber yang diperoleh. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja aplikasi internet yang digunakan oleh mahasiswa PAI untuk memahami fiqh ibadah dan bagaimana kemampuan mahasiswa PAI dalam pemahaman fiqh ibadah terhadap penggunaan media internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi media internet apa saja yang cenderung digunakan oleh mahasiswa PAI dan bagaimana kemampuan pemahaman fiqh ibadah mahasiswa PAI terhadap penggunaan media internet. Kemampuan pemahaman memiliki tiga fase, yaitu: kemampuan menerjemahkan, kemampuan menafsirkan dan kemampuan mengekstrapolasi. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* atau penelitian kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PAI cenderung menggunakan beberapa aplikasi yang tersedia oleh media internet untuk memahami fiqh ibadah. Aplikasi tersebut berupa: Google Classroom, Whatsapp, Google Book, Instagram, google Scholar, Google Meet, Google, Youtube, Facebook, E-mail dan Twitter. kemudian penggunaan media internet di kalangan mahasiswa PAI dapat menambah pemahaman fiqh ibadah dalam segi menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga berkat qudrah dan iradah-Nya penulis dianugerahi kemauan, semangat, dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Penggunaan Media Internet dalam Memahami Fiqh Ibadah Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kejahatan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah tercinta Salichin dan Ummi tercinta Syarifah Nahli, yang telah merawat, membesarkan, membimbing, mendukung, memberikan motivasi serta mendoakan kesuksesan dunia akhirat untuk anaknya. Kepada adik-adik tersayang Sulthan Faalih Bassam Al-

- Hasny dan Dhia Fatin Syuhada yang selalu mendukung, memberikan semangat dan doa terbaik kepada kakaknya.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syafruddin, S.Ag, MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan, dan memudahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku Dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
 4. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M. S. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
 5. Staf pengajar/Dosen Tarbiyyah yang telah memberikan bimbingan, serta ilmu pengetahuan kepada Penulis.
 6. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK. MA selaku Penasehat Akademik serta Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang bersedia meluangkan waktu kepada penulis selama proses perkuliahan.
 7. Kepada para sahabat terdekat Nurul Asmaul Husna, Febbi Jakfar, Uswatun Hasanah, Itarisna, Nanda Maulana, Mulya Arifky Hasya, yang selalu memberikan dukungan, semangat,

motivasi, dan doa serta membantu Penulis dalam segala hal baik suka maupun duka termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.

Banda Aceh, 13 November 2021
Penulis,

Barlenty Isbaaniyaa Baruza



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUK DEPAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	10
G. Kajian Terdahulu.....	12
BAB II PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM MEMAHAMI FIQH IBADAH	
A. Pembahasan Media Internet sebagai Sumber Belajar dan Pemahaman Materi Fiqh Ibadah	16
B. Jenis-jenis Aplikasi dan Layanan Internet yang Digunakan dalam Pembelajaran Fiqh Ibadah	31
C. Penggunaan Internet dalam Pengembangan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa	38
D. Beberapa Pendekatan Pembelajaran dalam Jaringan Internet di Kampus	44
E. Perubahan Pola Pikir Peserta didik lewat Jaringan Internet dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	54
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan	55
D. Sumber Data	55
E. Subjek Penelitian	57
F. Instrumen Penelitian	59
G. Teknik Pengumpulan Data	60
H. Analisis Data	63
I. Pedoman Penulisan	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
B. Aplikasi Media Internet yang Digunakan Mahasiswa PAI dalam Memahami Fiqh Ibadah	70
C. Kemampuan Mahasiswa PAI dalam Memahami Fiqh Ibadah Terhadap Penggunaan Media Internet.....	93
D. Analisa Hasil dan Pembuktian Hipotesis.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel No.		Halaman
3.1	Jumlah Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.....	58
3.2	Skor item kemampuan mahasiswa PAI dalam pemahaman fiqh ibadah terhadap penggunaan media internet.....	62
3.3	Indikator instrumen pedoman angket.....	62
3.4	Interpretasi skor	65
4.1	Masa Pimpianan Ketua Prodi PAI UIN Ar-Raniry	66
4.2	Jumlah mahasiswa Prodi PAI UIN Ar-Raniry.....	69
4.3	Ketika menjumpai persoalan yang berkaitan dengan materi fiqh ibadah saya mencari jawaban melalui internet	72
4.4	Saya menggunakan aplikasi youtube karena dengan menonton video di youtube, akan lebih dapat memahami materi yang berkaitan dengan fiqh ibadah.....	78
4.5	Ketika ditugaskan untuk mencari referensi yang menyangkut fiqh ibadah saya menggunakan google book.....	80
4.6	Google scholar dapat membantu saya untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan materi yang ada dalam fiqh ibadah.....	81
4.7	Apabila responden bertanya setelah saya mempresentasikan makalah yang berhubungan dengan materi fiqh ibadah, saya mencari jawaban menggunakan google untuk dapat menjawabnya.....	82
4.8	Saya <i>follow</i> akun-akun dakwah yang terdapat di aplikasi instagram untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan fiqh ibadah	83

4.9	Saya menggunakan aplikasi twitter untuk mencari jawaban yang menyangkut dengan fiqh ibadah melalui tweet akun dakwah	84
4.10	Saya menggunakan aplikasi facebook untuk <i>follow</i> akun-akun dakwah agar mendapatkan informasi menyangkut materi fiqh ibadah.....	85
4.11	Saya mempelajari materi yang berkaitan dengan fiqh ibadah bersama guru melalui <i>teleconference</i> daring.....	86
4.12	Ketika saya tidak menjumpai jawaban tentang materi yang menyangkut fiqh ibadah, maka bertanya langsung kepada guru melalui whatsapp akan membuat saya lebih memahami.....	88
4.13	Saya mengikuti kajian yang menyangkut dengan materi fiqh ibadah melalui google meet	89
4.14	Saya bertanya kepada dosen tentang materi fiqh ibadah yang belum dipahami pada google classroom	90
4.15	Saya berkirim pesan melalui email untuk mencari jawaban yang menyangkut dengan fiqh ibadah dengan guru	91
4.16	Aplikasi media internet yang lebih banyak dan yang paling rendah digunakan oleh mahasiswa PAI	92
4.17	Dengan mengakses jawaban yang menyangkut fiqh ibadah melalui media internet dapat meningkatkan pemahaman fiqh ibadah saya	93
4.18	Dengan mengikuti kajian online bersama seorang guru membuat saya lebih memahami materi fiqh ibadah	94
4.19	Interpretasi Besar Presentase dari Tabulasi Data	95
4.20	Jawaban untuk Pemahaman Menerjemahkan	96
4.21	Jawaban untuk Pemahaman Menafsirkan.....	97
4.22	Jawaban untuk Pemahaman Mengekstrapolasi.....	98

4.23	Perolehan Nilai Pemahaman Menerjemahkan, Menafsirkan dan Mengekstrapolasi	100
4.24	Urutan nilai kemampuan pemahaman mahasiswa PAI kategori sangatmeningkat.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Instrumen Angket
- Lampiran 6 Lembar Instrumen wawancara
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari definisi tersebut jika dilihat dari sudut pandang agama Islam, pendidikan itu sangat penting. Karena dengan pendidikan manusia dapat lebih mengenal siapa dirinya dan pencipta-Nya, sehingga manusia mampu menghambakan diri dengan sebenarnya kepada Sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT.

Berjalannya suatu pendidikan, jika adanya proses pembelajaran. Untuk merealisasikan ini Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu sepanjang hayat. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim. Seseorang dapat menghambakan diri kepada Allah dengan benar, jika ia telah memiliki ilmu pengetahuan yang benar.

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 2.

Untuk itu, ia harus belajar dengan sesungguhnya. Tanpa belajar seseorang tidak akan memperoleh pemahaman Islam secara mendalam. Maka dapat dipahami bahwa seorang muslim tidak hanya cukup dengan mengerti dan mengetahui tentang keislamannya, tanpa berusaha untuk memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sering terlihat dalam realitas kehidupan individu muslim, dalam memperoleh ilmu hanya sebatas mengerti dan mengetahui, tidak pada level memahami, apalagi melaksanakan dan mengamalkannya. Seseorang dapat beribadah dengan sempurna, jika ia mampu memahami syarat, rukun, serta hal-hal yang menyangkut dengan ibadah tersebut.

Di dalam Islam terdapat dua sumber hukum yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pada periode risalah, ayat-ayat tentang hukum turun secara bertahap. Pada masa periode risalah pula seluruh persoalan hukum diturunkan Allah SWT., secara berangsur-angsur, baik yang menyangkut masalah ibadah maupun muamalah. Proses seperti ini terjadi agar problematika ummat dapat dilaksanakan sesuai dengan perkembangan kondisinya, jika ada masalah yang tidak dapat dipecahkan, maka Rasulullah lah yang akan menjawabnya dan menyelesaikan persoalan tersebut.

Dalam perjalanan sejarah Islam, fiqh telah berkembang melalui tahap-tahapnya dalam melewati berbagai fase, sehingga fiqh menjadi sebuah disiplin ilmu yang sangat penting dalam agama Islam. Ilmu fiqh sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan. Hal ini karena tentunya kajian pokok ilmu fiqh beraskan dari sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan hadits.

Di dalam pembahasan kajian fiqh terdapat beberapa pembagian di antaranya: fiqh ibadah, fiqh muamalah, fiqh munakahat, fiqh mawaris, fiqh jinayah, fiqh siyasah serta masih terdapat fiqh-fiqh yang lain. Seiring dengan berkembangnya zaman, ilmu fiqh dapat diperoleh di mana saja, baik di dalam kitab-kitab para ilmuwan, buku-buku yang dikarang oleh ahli fiqh, maupun yang terdapat pada internet di era globalisasi sekarang ini.

Ilmu fiqh merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Namun dalam memahami ilmu fiqh juga diperlukan seorang guru yang ahli pada bidang ilmu tersebut. Hal ini dikarenakan agar manusia tidak hanya memahami apa yang ia peroleh secara tersendiri, namun juga dapat terbimbing oleh seorang guru dalam mengatasi persolan yang dihadapi, sehingga lebih terarah jalannya suatu ibadah.

Berguru adalah metode mendapatkan ilmu yang benar. Ilmu yang benar harus memiliki *sanad*. Sebab ilmu bukan hanya sekedar maklumat, tetapi ketika seseorang belajar dengan guru, di sana ia akan diajari adab belajar, adab menyampaikan ilmu, adab jika terjadi perbedaan, adab kepada ulama, dan adab percaya diri. Pelajar yang mengkaji ilmu tanpa guru akan mudah terjebak dengan kesalahan, terutama jika terjadi perbedaan pendapat. Namun demikian, tidak seharusnya seorang pelajar berguru setiap waktu. Para pelajar boleh membaca buku-buku tambahan yang tidak diijarkan oleh gurunya untuk menambah wawasan dan pengetahuan.² Pada kenyataannya masih banyak orang-orang yang mendalami suatu sumber melalui media internet tanpa mengetahui keabsahan dari sumber tersebut, dan masih banyak di antara mereka yang belajar secara otodidak tanpa *talaqqi* terlebih dahulu. Karya manusia tidak selalu seratus persen baik dan juga tidak selalu benar, maka ada sisi-sisi kekurangannya. Keterbukaan informasi pada saat ini dapat menjadi sarana positif bahkan negatif.

Seiring dengan perkembangan zaman, setiap manusia dituntut untuk mengembangkan diri dalam mencapai suatu

² Abdul Hamid M.Djalil, *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 76.

tujuan. Hal demikian tidak terlepas dengan kemajuan teknologi terutama keterikatannya dengan dunia digital yang berbasis internet. Sehingga manusia sangat ketergantungan dengan teknologi tersebut yang sering kali mewarnai kehidupan umat manusia, sehingga membuat manusia itu kehilangan arah untuk memperoleh jawaban yang benar. Hal ini disebabkan manusia yang terkadang lebih cenderung mengandalkan media internet yang terkadang diragukan keabsahan sumbernya, ketimbang mencari sumber referensi yang jelas. Akibatnya manusia dengan keyakinannya menganggap bahwa sumber yang ia peroleh dari media internet tersebut sudah menjadi sumber yang *qath'i* tanpa memperhatikan keabsahan sumber tersebut.

Menurut Ahmad Sarwat dalam bukunya yang berjudul “Mengaji kepada Ustadz Google” menyatakan bahwa belajar ilmu agama harus dengan jalan berguru yang ahli dalam bidangnya. Ahmad Sarwat memandang internet sebagai salah satu media pembelajaran, bukan sebagai rujukan utama, namun menurutnya buku cetak yang mesti menjadi rujukan utamanya. Ia berpendapat bahwa internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran ilmu agama dengan tetap mengikuti aturan dan batasannya.

Peneliti melihat banyak pelajar khususnya mahasiswa/i PAI, menjadikan media internet sebagai ruang perpustakaan

untuk mencari atau rujukan dalam memahami fiqh ibadah, jika dilihat pada zaman dahulu justru berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi sekarang. Mahasiswa pada masa dulu menjadikan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi dalam berbagai hal, namun sekarang mahasiswa/i lebih memilih internet dari pada ke perpustakaan untuk mencari referensi di buku cetak.

Peneliti melihat mahasiswa/i PAI cenderung mengandalkan media internet sebagai ruang rujukan utama dalam mencari referensi. Terutama dalam fiqh ibadah, tanpa menelusuri, menelaah, mengetahui serta memahami keabsahan dari sumber yang mereka baca. Padahal jika ditelusuri media sosial yang berbasis internet tidak selamanya benar, karena siapa saja dapat menulis di internet dengan berbagai interpretasi, tanpa diketahui keabsahannya. Maka solusinya adalah mahasiswa harus lebih selektif ketika mendapatkan berbagai informasi yang ada.

Pada satu sisi mahasiswa/i PAI sangat berperan dalam mata pelajaran PAI yang ada di berbagai sekolah. Karena ketika mahasiswa menjadi seorang pendidik, mahasiswa PAI cenderung menjadi panutan terhadap peserta didik. Maka mahasiswa PAI dituntut agar lebih mampu memahaminya. Terutama yang menjadi fokus peneliti di sini yaitu dalam

bidang fiqh ibadah. Karena bagi peneliti, fiqh ibadah itu sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Maka jika mahasiswa PAI masih cenderung mencari jawaban dari persoalan fiqh ibadah pada media internet, dan memahami secara otodidak tanpa menelaahnya kembali. Hal ini tidak hanya berdampak negatif kepada mahasiswa sendiri, namun juga dapat membawa dampak negatif kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini banyak dampak negatif yang akan mempengaruhi umat, jika mahasiswa/i masih belum mengubah paradigmanya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Internet dalam Memahami Fiqh Ibadah Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi apa saja yang digunakan oleh mahasiswa prodi PAI dalam memahami fiqh ibadah?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa prodi PAI UIN Ar-Raniry dalam memahami fiqh ibadah dengan menggunakan media internet?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aplikasi apa saja yang digunakan oleh mahasiswa prodi PAI dalam memahami fiqh ibadah.
2. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa prodi PAI UIN Ar-Raniry dalam memahami fiqh ibadah dengan penggunaan media internet.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto, hipotesis diartikan sebagai jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul.³ Berdasarkan teori tersebut dapat dimengerti bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kutipan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry banyak menggunakan aplikasi yang disediakan media internet untuk memahami fiqh ibadah.
2. Penggunaan media internet di kalangan mahasiswa PAI dapat menambah pemahaman fiqh ibadah.

³ Muslich Anshori, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 43.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memberikan masukan kepada mahasiswa agar dapat menyeleksi dan menelaah sumber yang didapatkan dalam penggunaan media internet.
 - b. Memberikan masukan mengenai pentingnya memahami fiqh ibadah dengan keabsahan sumber.
 - c. Mengetahui bahwa memahami fiqh ibadah dari sumber yang tidak jelas akan berdampak negatif.
 - d. Memberikan masukan kepada mahasiswa tentang pentingnya memahami fiqh ibadah dengan mengetahui sumber referensi yang jelas.
 - e. Memberikan masukan kepada mahasiswa pentingnya selektif dalam menelusuri sumber berupa pemahaman fiqh ibadah.
2. Bagi Peneliti

Penelitian ini membuka wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam memahami masalah fiqh ibadah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul penelitian “Penggunaan Media Internet dalam Memahami Fiqh Ibadah Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, maka peneliti akan memaparkan beberapa istilah agar mendapatkan gambaran dari penelitian ini, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan selanjutnya.

1. Penggunaan

Penggunaan adalah suatu tindakan dalam pemakaian terhadap sesuatu yang dapat digunakan.

2. Media Internet

Kata “media” berasal dari kata latin, media bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan baik untuk bentuk jamak maupun mufrad.⁴ Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin. “media merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk proses

⁴ Rudi Susilana, dkk., *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 6.

penyaluran informasi”.⁵ Adapun maksud media dalam skripsi ini adalah suatu sarana yang berguna menyampaikan pesan maupun informasi kepada para penggunanya.

Internet menjadi alat penghubung berupa berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya.⁶

3. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami apa yang telah dipelajari dari yang telah dibaca, maupun dari apa yang telah didengar. Pemahaman merupakan ranah kognitif (pengetahuan) pada tingkatan yang kedua.

4. Fiqh Ibadah

Fiqh adalah pemahaman tentang hukum-hukum Allah yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf yang diambil dari dalil-dalil yang bersifat terperinci. Sedangkan ibadah ialah segala sesuatu yang diridhai dan disenangi oleh Allah SWT, baik berupa perbuatan, perkataan, maupun bisikan dalam hati.⁷

5. Mahasiswa

Mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan

⁵ Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*, (Jawa tengah: Nasya Expanding Management, 2020), h. 184.

⁶ Rudi Susilana, dkk., *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 6.

⁷ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah...*, h. 8.

diharapkan menjadi calon-calon intelektual dari masa mendatang⁸

6. Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

Program studi (prodi) adalah program akademik yang ditawarkan pada suatu fakultas. Seluruh prodi pada suatu Fakultas berada pada lokasi yang sama dalam satu Fakultas.⁹ PAI adalah singkatan dari Pendidikan Agama Islam. Sedangkan FTK singkatan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah salah satu nama Universitas Islam yang berada di Banda Aceh.

G. Kajian Terdahulu

Ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Septi Ratna Sari, 2020, dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Lampung Timur”, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif yang menggunakan instrumen angket sebagai metode penelitian.

⁸ Joanne P. M. Tang Kudung, “Proses adaptasi Menurut Jenis Kelamin dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi”, *Journal Acta Diurna*, Vol. III, No. 4, (2014). Diakses pada tanggal 12 Juli 2021 dari situs <file:///C:/Users/user-pc/Downloads/6225-12128-1-SM.pdf>

⁹ Said Mirza Pahlevi, *Tujuh Langkah Praktis Pembangunan Basis Data*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 176.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tidak ada pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar fiqh siswa di MTs Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Lampung Timur 2019/2020.¹⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada apakah ada pengaruh internet terhadap hasil belajar fiqh pada siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana kemampuan memahami fiqh ibadah mahasiswa PAI dalam menggunakan media internet.

Kedua, Nurdin Abd Halim, 2015, dengan judul jurnal “Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman”. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan metode *Fokus Group Discussion (FGD)* dan *in-depth interview* untuk mengungkap bentuk pemahaman keislaman remaja setelah berinteraksi melalui media internet.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah remaja telah menggunakan internet untuk mendapatkan informasi ajaran Islam dan menguji serta membandingkan informasi yang didapatkan dengan data-data lain yang ditemui serta

¹⁰ Septi Ratna Sari, “*Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa di MTs Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Lampung Timur*”, skripsi, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020) h. 1, diakses pada 20 Juni 2021 <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3792/1/SEPTI%20RATNA%20SARI.pdf>

mendiskusikan dengan guru, atau orang lain yang lebih mengetahui dari mereka.¹¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek kajiannya, penelitian sebelumnya yaitu bagaimana cara remaja menggunakan internet dalam memahami ajaran Islam, sedangkan penelitian ini meneliti lebih khusus kepada mahasiswa dalam memahami fiqh ibadah, yaitu dengan melihat kemampuan mahasiswa PAI dalam memahami fiqh ibadah dengan menggunakan internet.

Ketiga, Surosno, 2018, dengan judul tesis “Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan media internet dalam proses pembelajaran fiqh terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh guru untuk digunakan oleh

¹¹Nurdin Abd Halim, “*Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman*”, *Jurnal Risalah*, Vol. 26, (Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2015), h. 1, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/viewFile/1270/1138>

siswa yang terjadi dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada proses pembelajaran fiqh ibadah yang menggunakan internet dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada efek dari menggunakan media internet dalam memahami fiqh ibadah, yaitu berupa kemampuan mahasiswa. Penelitian ini juga melihat media internet apa yang sering digunakan oleh mahasiswa PAI, sehingga mahasiswa dapat memahami fiqh ibadah.

¹² Suroso, “*Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah*”, tesis, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), h. 1, diakses pada tanggal 20 Juni 2021 dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2572/1/SUROSO%201605711.pdf>

BAB II

PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM MEMAHAMI FIQH IBADAH

A. Pembahasan Media Internet sebagai Sumber Belajar dan Pemahaman Materi Fiqh Ibadah

1. Pengertian Media Internet

Kata media berasal dari kata latin, yaitu bentuk jamak dari kata “medium”. Kata tersebut memiliki arti perantara atau pengantar. Namun sekarang kata tersebut selalu dipakai dalam beberapa literatur, baik dalam bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media dalam buku Rudi Susilana adalah sebagai berikut:

- a. Schram berpendapat bahwa teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.
- b. *National Education Asocation* (NEA) memberikan batasan bahwa media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- c. Briggs berpendapat bahwa media termasuk alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.

- d. *Association of Education Communication Technology* (AECT) memberikan batasan bahwa media yaitu segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
- e. Sedangkan Gagne berpendapat bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹³

Menurut Heinich yang dikutip oleh Rudi Susilana dalam bukunya yang berjudul “*Media Pembelajaran*” menyebutkan bahwa media adalah alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dengan bentuk jamaknya “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).¹⁴

Internet (*Interconnected Networking*) ialah rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian.¹⁵ Internet menjadi alat penghubung berupa berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi

¹³ Rudi Susilana, dkk., *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 6.

¹⁴ Rudi Susilana, dkk., *Media Pembelajaran . . .*, h. 6.

¹⁵ Bima Suhardiman, *Pemanfaatan Internet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Guru di SMA Muhammadiyah 1 Tangerang*, (skripsi), (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 3.

maupun aplikasinya. Hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi (telepon dan satelit).¹⁶

Dari pemaparan istilah di atas, maka dapat dimengerti bahwa media adalah suatu sarana untuk menyampaikan pesan, informasi, materi dan lain sebagainya, sedangkan internet termasuk *networking* yang terhubung dalam beberapa rangkaian jenis jaringan komputer dan jenis jaringan lainnya. Di dalam Internet terdapat berbagai informasi secara global dan terbuka bagi siapa saja yang ingin menelusurinya, sehingga hal tersebut memudahkan para penggunanya. Jika digabungkan antara pengertian media dan internet, maka media internet menjadi sebuah alat perantara penyampaian saluran pesan (informasi) melalui jaringan internet.

2. Pengertian Fiqh

Fiqh menurut bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam al-Qur'an dan hadits-hadits ahkam. Fiqh merupakan interpretasi ulama terhadap ayat-ayat dan hadits-hadits ahkam. Para fuqaha mengeluarkan hukum dari sumbernya dan tidak disebut membuat hukum, sedangkan yang membuat hukum adalah Allah SWT. Fiqh dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai

¹⁶ Hasyim, *Buku Pintar Microsoft Office*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2009), h. 235.

perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam fiqh menyangkut ‘*amaliyyi*’ atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, muamalah, perkawinan, mawaris jinayah, siyasah dan yang lainnya.¹⁷ Fiqh adalah pemahaman atau interpretasi para ulama terhadap ayat-ayat ahkam dan hadits-hadits ahkam secara terperinci yang oleh fuqaha mengistimbatkan hukum Islam dengan pemahaman mereka, tentunya sangat mungkin terjadi perbedaan pendapat para ulama.¹⁸

Fiqh sebagai ilmu, berasal dari interpretasi para ulama terhadap garis hukum yang difahami dari sumbernya yaitu al-Qur’an dan hadits, *ijma’* dan Qiyas. Interpretasi ini menjadi hasil *ijtihad* para ulama yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk buku teks sebagai bangunan pengetahuan dari berbagai mazhab. Para ulama mazhab berbeda dalam metode istimbath hukum.¹⁹

Adapun pengertian fiqh menurut istilah adalah:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبُ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

¹⁷ Hafisah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 3.

¹⁸ Hafisah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi* . . . , h. 4.

¹⁹ Hafisah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi* . . . , h. 4.

Artinya : “*Ilmu tentang hukum-hukum syar`i yang praktis yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.*”²⁰

Berdasarkan definisi fiqh di atas, maka dapat dipahami bahwa fiqh adalah suatu pemahaman yang berkaitan dengan syari’ah, yang diistimbatkan hukumnya oleh para ulama berdasarkan dari dalil-dali syar’i. Fiqh juga disebut sebagai hasil interpretasi para ulama dalam menetapkan suatu hukum berdasarkan al-Qur’an dan hadits, para ulama berbeda cara dalam mengistimbatkan hukum, sehingga hal ini menjadikan banyak *khilafiyah* yang terjadi dalam pemahaman fiqh, namun perbedaan tersebut bukan berarti yang satu salah dan yang satu benar, karena para ulama dalam mengistimbatkan hukum tidak hanya sekedar menginterpretasi dengan hawa nafsu mereka, namun dengan ilmu-ilmu pendukung lainnya, dan juga berdasarkan situasi dan kondisi dimana terjadi permasalahan yang harus di selesaikan untuk ummat.

3. Pengertian Ibadah dan Fiqh Ibadah

Kata “ibadah” yaitu berasal kata bahasa Arab, Kata “*ibadah*” mempunyai beberapa arti, seperti: taat, tunduk, mengembangkan diri, memperbudak, menyembah, doa dan lain sebagainya. Penggunaan kata ibadah dalam bahasa Indonesia selalu dipakai untuk makna “menyembah”, atau

²⁰ Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2010), h. 1-2.

pengabdian diri. Di dalam al-Qur'an, banyak ditemukan lafal *ibadah* dengan berbagai bentuk kata, dan untuk berbagai makna seperti arti ibadah yang tersebut di atas.²¹ Sebagai contoh:

- a. Ibadah dengan makna taat, dapat dilihat dalam surah Yasin (36): 60

﴿أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىٰٓءَآدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُوَ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ﴾

Artinya: “*Bukankah Aku (Allah) telah memerintahkan kepadamu, wahai Bani Adam supaya kamu tidak mentaati setan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang terang-terangan bagimu.*” (QS. Yasin [36]: 60)

- b. Ibadah dengan makna tunduk, dapat dilihat dalam surah al-Mukminun (23):47

﴿فَقَالُوا أَنُؤْمِنُ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا وَقَوْمُهُمَا لَنَا عَبِيدُونَ﴾

Artinya: “*Dan mereka berkata: “Apakah (patut) kita percaya kepada dua orang manusia seperti kita (juga), padahal mereka (Bani Israil) adalah orang-orang yang menghambakan diri kepada kita?.”* (QS. al-Mukminun: [23]: 47)

- c. Ibadah dengan makna memperbudak, dapat dilihat dalam surah Al-Syu'ara (26): 22

²¹ Salmi Abbas, dkk., *Fiqh Ibadah*, (Medan: UMSU PRESS, 2014), h. 4.

وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَيَّ أَنْ عَبَّدتَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israil.” (QS. al-Syu’ara [26]: 22)

d. Ibadah dengan makna doa, dapat dilihat dalam surah al-Mu’min (40): 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkanankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku, akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina.” (QS: al-Mu’min [40]: 60)

e. Ibadah dengan makna memperhambakan diri, dapat dilihat dalam surah al-Zumar (39): 17

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya, dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku”. (QS. al-Zumar [39]: 17)²²

²² Salmi Abbas, dkk., *Fiqh Ibadah*, . . . , h. 4-5.

Ibadah ialah segala sesuatu yang diridhai dan disenangi oleh Allah SWT. baik berupa perbuatan, perkataan, maupun bisikan dalam hati.²³ Ibadah adalah suatu ritual yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka mengabdikan, menyembah dan menghambakan diri kepada Allah SWT dengan cara mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁴

Fiqh ibadah merupakan bidang ilmu yang mempelajari tata cara manusia mengabdikan dan menyembah Allah sesuai ketentuan syari'at Islam melalui dalil-dalil yang terperinci, seperti shalat, zakat, puasa dan haji dan berbagai ritual lainnya yang dimaksudkan untuk Allah, baik yang bersifat horizontal maupun vertikal.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa ibadah adalah suatu kegiatan ritual berupa perbuatan, ucapan, dan bisikan dalam rangka tunduk, taat, serta menghambakan diri kepada Allah SWT. Sedangkan yang dimaksud dengan fiqh ibadah adalah suatu pemahaman yang berkaitan dengan serangkaian ibadah dalam rangka untuk memahami syarat, rukun dan hal-hal lain yang berkenaan

²³ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 8.

²⁴ Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual dalam Islam*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2018), h. 2.

²⁵ Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual dalam Islam* . . . , h. 2.

dengan ibadah. Seperti shalat, puasa, zakat dan haji, misalnya seseorang ingin melaksanakan ibadah shalat, maka sebelum ia melaksanakan shalat ia harus mengerti dan memahami syarat, rukun dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah tersebut, agar tercapainya suatu kesempurnaan dalam menyembah dan menghambakan diri kepada Allah SWT.

4. Ruang Lingkup Pembahasan Fiqh Ibadah

Pada pembahasan fiqh ibadah terdapat ruang lingkup fiqh ibadah meliputi hal-hal berikut:

Pertama, menerangkan tentang bersuci, yang meliputi wudhu, mandi, tayamum. Dasar ruang lingkup fiqh ibadah yang pertama ini yaitu tentang bersuci, adalah salah satu hadits Nabi SAW. “Allah tidak akan menerima shalat salah seorang di antaramu bila ia berhadats, sampai ia berwudhu lebih dahulu.” (HR. Bukhari dan Muslim). Selain itu, dalil tentang bersuci ini pun dijelaskan dalam firman Allah SWT. QS al-Maidah ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ
سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ

تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ
 وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ
 وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُظَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.” (QS. al-Maidah [5]:6)²⁶

Kedua, menerangkan tentang shalat. Ruang lingkup kedua dari fiqh ibadah adalah tentang shalat. Di sini fiqh yang dijelaskan ialah tentang tata cara shalat yang benar. Adapun dasar rujukannya adalah hadis Nabi SAW. "Shalat itu tiang agama, maka siapa saja mendirikan shalat berarti ia menegakkan agama. Dan barangsiapa meninggalkannya

²⁶ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga* Terlengkap, Cet 1 (Yogyakarta: Laksana, 2018) h.

sungguh ia telah merobohkan agama." (HR. Baihaqi). Dasar lainnya adalah Firman Allah SWT. dalam surah al-Ankabut ayat 45, al-Baqarah ayat 43, dan al-Bayyinah ayat 5.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. al-‘Ankabut [29]:45)

وَمَا أَمْرُوْا إِلَّا لِيَعْبُدُوْا اللَّهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ حُنْفَاءَ وَيُقِيْمُوْا
الصَّلَاةَ وَيُوْتُوْا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِيْنُ الْقِيْمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*” (QS. al-Bayyinah [98]: 5).²⁷

Ketiga, menerangkan tentang puasa. Ruang lingkup ketiga dari fiqh ibadah adalah puasa. Islam mewajibkan

²⁷ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap . . .*, h. 24-25

umatnya untuk berpuasa. Adapun tata aturan dan caranya sudah diatur sedemikian rupa. Aturan itu terdapat di dalam fiqh ibadah ini. Adapun dasar dari diwajibkannya puasa adalah Firman Allah Swt. dalam surat al-Baqarah ayat 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”* (QS. al-Baqarah [2]: 183).²⁸

Keempat, menerangkan tentang zakat. zakat hukumnya wajib bagi setiap mukallaf. Zakat adalah mengeluarkan harta tertentu dari harta yang dimiliki untuk diberikan kepada fakir miskin. Dan aturan tentang zakat ini terdapat di dalam fiqh ibadah. Dasar hukum dari perintah zakat ini adalah Firman Allah SWT. Diantaranya dalam at-Taubah ayat 11:

فَإِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَآتُوا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ
وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : *“Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami*

²⁸ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*. . . , h. 25

menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahuhi”. (QS.at-Taubah [9]: 11).²⁹

Kelima, menerangkan tentang haji. Fiqh ibadah juga menerangkan seputar ibadah haji. Segala hal tentang aturan dan tata cara haji serta hukumnya masuk dalam ruang lingkup pembahasan fiqh ibadah ini. Karena itu, bila seseorang ingin mencari tata aturan tentang haji, maka ia harus mencarinya dalam fiqh ibadah.

Keenam, menerangkan tata cara mengurus jenazah. ruang lingkup fiqh ibadah yang terakhir adalah tentang tata cara mengurus jenazah. Aturan-aturan itu dapat dipelajari dalam fiqh ibadah, mulai dari memandikan, mengafani, menshalatkan, hingga menguburkan.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa ruang lingkup fiqh ibadah adalah segala sesuatu yang meliputi serangkaian kegiatan ibadah seorang hamba kepada Allah SWT. seperti *thaharah*, shalat, puasa, zakat, haji, mengurus jenazah, dan lain sebagainya. Misalnya; fiqh ibadah yang membahas bab *thaharah* di dalamnya akan memuat macam-macam *thaharah*, alat-alat yang digunakan untuk *thaharah*, jenis-jenis air, jenis-jenis najis, jenis-jenis *hadats*, tata cara bersuci dari *hadats* dan najis, dan lain sebagainya. Kemudian

²⁹ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga* Terlengkap . . . , h. 25-26

³⁰ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga* Terlengkap . . . , h. 26

di dalam bab shalat meliputi; syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, sunnah-sunnah dalam shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, dan lain sebagainya. Di dalam bab puasa, meliputi; syarat wajib dan sah puasa, rukun puasa, sunnah puasa, hal-hal yang dapat membatalkan puasa, dan lain sebagainya. Di dalam bab zakat meliputi; Rukun dan syarat zakat, orang-orang yang berhak menerima zakat, harta yang wajib di zakati, dan lain sebagainya. Di dalam bab haji meliputi; waktu mengerjakan haji, syarat haji, rukun haji, wajib haji, macam-macam pelaksanaan pelaksanaan haji dan hal-hal lain yang berkaitan dengan haji.

5. Prinsip-Prinsip Ibadah

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk mematuhi perintah Allah SWT, bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu prinsip-prinsip dalam ibadah adalah sebagai berikut.

a. Ikhlas

Hidup beribadah adalah hidup mendekatkan diri kepada Allah SWT, digunakan untuk menunaikan amanah-Nya sebagai khalifah-Nya di muka bumi, membangun dan mengatur dunia serta menciptakan dan memelihara keamanan dan ketertibannya guna memakmurkannya dengan mematuhi ketentuan-ketentuan yang menjadi peraturannya. Kesemuanya

dilakukan di atas fondasi keikhlasan kepada Allah SWT semata.

b. *Ittiba'*

Rangkaian ketentuan ritual ibadah berasal dari Allah dan Rasul-Nya, maka manusia hanya bersikap *ta'abbudi* (taat dan patuh) saja. Manusia tidak diperkenankan menambah dan mengurangi ketentuan tersebut. Kebebasan manusia berimprovisasi dalam berbuat hanya dalam mu'amalah (hubungan manusia dengan manusia) dengan mematuhi ketentuan ajaran Islam pula.³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa di dalam ibadah terdapat prinsip-prinsip ibadah, yakni; ikhlas dan *ittiba'*. Ikhlas merupakan kerelaan hati dalam menyembah Allah tanpa ada paksaan. Artinya, seorang hamba yang ikhlas dalam mengerjakan sesuatu benar-benar dengan niat yang tulus dan hanya mengharapkan ridha Allah dalam mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya, bukan karena ingin dilihat oleh orang atau dipuji. Kemudian prinsip ibadah yang kedua adalah *ittiba'*, maksudnya adalah mengikuti sesuai ajaran yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya tanpa menambah maupun mengurangi ajarannya.

³¹ Salmi Abbas, dkk., *Fiqh Ibadah...*, h. 9.

B. Jenis-jenis Aplikasi dan Layanan Internet yang Digunakan dalam Pembelajaran Fiqh Ibadah

Ada beberapa jenis website dan aplikasi yang sering dikunjungi oleh berbagai kalangan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Google

Google *search* (atau google web *search*) adalah mesin pencari web yang dimiliki Google Inch. Google Search adalah mesin pencari yang paling banyak digunakan di dunia maya. Sekian ratus juta kueri dimasukkan setiap harinya oleh para perselancar web melalui berbagai macam layanan yang disediakan. Akan tetapi lebih dari 75 persen informasi internet didapatkan lewat google. Dominasi google inilah yang mungkin membuat banyak orang yang menganggap google satu-satunya mesin pencari internet.³²

2. Google books

Google Books merupakan layanan dari google Inc. yang menyediakan teks lengkap dari buku dan majalah atau sebagian karena isu copyright yang telah dipindai google, dikonversi ke teks dengan menggunakan pengenalan karakter optik (OCR), dan disimpan dalam database digital dan dapat ditemukan pada fasilitas online google book, istilah ini disebut

³² Hamid Sakti Wibowo, *Panduan Literasi Internet untuk Mahasiswa*, (Semarang: Tiramedia, 2021), hlm.4

dengan Online google book. Dalam tulisan ini istilah Online Google book dapat dipertukarkan dengan istilah google book³³

Jadi, google book yaitu layanan internet dan bagian dari google yang memuat beraneka buku, majalah dan lain sebagainya, di dalamnya terdapat nama pengarang, penerbit, tahun terbit dan halaman.

3. Google scholar

Google adalah salah satu perkembangan teknologi mesin pencarian yang sangat diminati atau sering dikunjungi oleh user untuk mencari informasi, dan dengan hitungan detik langsung tampil apa yang user cari. Tahun 2004 Google meluncurkan layanan terbaru yaitu Google Scholar atau juga bisa disebut Google Cendekia dalam bahasa Indonesia. Google Scholar ini menyediakan layanan seperti informasi yang pastinya bermanfaat berupa PDF (Portable Document Format) secara lengkap dan gratis. Pada umumnya Google Scholar digunakan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa untuk mencari referensi dalam membuat karya ilmiah nya.³⁴

³³ Jamridafrizal, "Online Google Book Sebagai Perpustakaan Digital Alternative Masa Depan", *jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, (Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2017), h. 194.

³⁴ Ageng Setiani Rafika, dkk., "Analisis Mesin Pencarian Google Scholar Sebagai Sumber Baru untuk Kutipan". *Jurnal*, Vol. 3, No. 2, (2017). Diakses pada tanggal 12 Februari 2021 dari situs <file:///C:/Users/user-pc/Downloads/Documents/285996222.pdf>

Jadi, google scholar adalah situs google yang di dalamnya memuat berbagai literatur ilmiah atau karya-karya ilmiah.

4. Google Classroom

Google Classroom adalah layanan online gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapapun yang memiliki akun google. Google classroom memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik dalam maupun luar kelas. Google classroom termasuk platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah atau institusi pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.³⁵

5. Google Meet

Google meet adalah produk dari Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi ini terdiri dari 2 aplikasi yang dengan versi baru dari versi terdahulunya yaitu google hangouts dan google chat.³⁶ Aplikasi google meet lebih canggih dibandingkan aplikasi yang sejenisnya seperti zoom. Dengan menggunakan fitur gratisnya, aplikasi google meet mampu

³⁵ Muhammad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google*, (Yogyakarta, Garudhawaca, 2018), h. 4.

³⁶ Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi Tiada Henti*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), h.121.

mengundang peserta rapat sebanyak 49 orang, aplikasi ini juga terintegrasi dengan produk google lainnya, yaitu google *calender*. Sehingga pengguna dapat mengetahui agendanya secara cepat dan detail, serta pengguna dapat melakukan panggilan rapat hanya dengan satu klik saja.³⁷

6. Twitter

Twitter merupakan sebuah situs layanan microblogging, yang penggunaannya dapat mengirim dan membaca status terbaru seseorang.³⁸ Twitter tergolong jenis situs jejaring sosial pertemanan yang memungkinkan para penggunanya dapat mendapatkan relasi dengan mendaftarkan dirinya pada situs tersebut.³⁹

7. Youtube

Youtube merupakan sebuah situs yang secara khusus menawarkan layanan video *sharing*. Di situs ini bisa menikmati beragam kategori video. Mulai dari musik, dokumenter, *talk show*, bahkan *trailer* film-film terbaru Hollywood.⁴⁰

³⁷ Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi Tiada Henti . . .*, h.121.

³⁸ Arista Prasetyo Adi, *Panduan Cepat Menguasai Twitter*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 1.

³⁹ Yohan Jati Waloeoyo, *Twitter Best Social Networking*, (Yogyakarta: Elcom, 2010), h. 1

⁴⁰ Laksamana Media, *Youtube & Google Video; Membuat, Mengedit dan Upload Video* (Yogyakarta: MediaKom, 2009), h. 82.

Pengguna internet dipertimbangkan dalam penelitian pengguna youtube, karena youtube merupakan bagian dari layanan jejaring sosial, dan pengguna jejaring sosial ini berinteraksi melalui internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna youtube adalah pengguna Internet.⁴¹

8. *Electronic mail* atau *e-mail*

E-mail adalah surat atau pesan elektronik yang dikirimkan dan diterima oleh antar individu atau komputer.⁴² Saat ini, *e-mail* tidak hanya berisi teks, tetapi sudah bisa dilampiri dengan grafik, gambar foto, dan suara, bahkan animasi. *E-mail* juga dapat digunakan untuk berkirim surat secara langsung kepada beberapa orang sekaligus.⁴³

9. WhatsApp

Secara sederhana pengertian whatsapp adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain-lain untuk smartphone. Aplikasi whatsapp ini mampu mengirim gambar, suara bahkan video. Ia termasuk media pengiriman pesan secara online yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan *Short Message Service* (SMS).⁴⁴

⁴¹ Tri Weda Raharjo, *Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan di Youtube*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020) h. 8.

⁴² Hanni Sofia, *Panduan Mahir Akses Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015), h. 5.

⁴³ Hanni Sofia, *Panduan Mahir Akses Internet . . .*, h. 55

⁴⁴ Hamid Sakti Wibowo, *Panduan Literasi Internet untuk Mahasiswa . . .*, h.12

10. Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunaannya untuk mengambil gambar dan video, lalu menerapkan filter dalam Instagram, dan hasilnya dapat dibagikan melalui akun Instagram itu sendiri maupun layanan media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, dsb.⁴⁵

11. Facebook

Facebook merupakan aplikasi besar yang diakses oleh ribuan atau bahkan jutaan orang di seluruh dunia. Pengaksesan Facebook dapat dilakukan setiap saat, sehingga memungkinkan jutaan orang melakukan akses secara bersama-sama.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa terdapat berbagai layanan media serta situs yang disediakan oleh Internet dengan menawarkan berbagai fungsinya. Misalnya, pada media YouTube para pengguna YouTube dapat menggunakannya untuk mencari informasi, menonton ceramah, berbisnis, melihat video hiburan, dan lainnya. Pada aplikasi Instagram, Facebook, Twitter, para pengguna juga dapat berbisnis, mengupdate status, mengupload foto dan

⁴⁵ Ahmad Muwafik Saleh, dkk., *Communipreneur: Model-model Komunikasi Kreatif di Era Industri 4.0*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2018), h. 52.

⁴⁶ Rahmad Arifin, *Membongkar Kemampuan Tersembunyi Facebook*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 1.

video, menelusuri informasi, berbagi dan menerima pesan, dan fungsi-fungsi lainnya. Demikian juga pada google, google menyediakan berbagai informasi yang lebih luas, kini di zaman era moderen google yang paling sering digunakan oleh berbagai kalangan, google juga menyediakan fitur-fitur lainnya seperti; google book, google scholar, google classroom, google meet, google doc, google sheet, google slide, dan fitur lainnya. Google book dan google scholar sering digunakan oleh para pelajar dalam mencari referensi untuk pembuatan makalah, skripsi, dan thesis, jurnal, artikel. Pada google classroom juga dapat berfungsi sebagai tempat penugasan, presentasi dan fungsi lainnya, google classroom kini sering digunakan oleh pelajar dan dosen di masa pandemi covid 19 yang mengharuskan belajar dari rumah. Begitu juga dengan google meet, selain mudah untuk digunakan juga dapat menampung lebih banyak untuk bergabung rapat dalam *teleconference*. sedangkan situs-situs lain seperti; blogspot, kompasiana, wordpress menjadi sebuah situs yang terbuka untuk umum dalam berkarya, beropini, berargumen, sehingga dalam situs tersebut juga terdapat karya hasil tulisan-tulisan yang sudah di upload oleh para blogger untuk para pembacanya.

C. Penggunaan Internet dalam Pengembangan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa

1. Penggunaan Media Internet pada Mahasiswa

Media internet dapat digunakan sebagai suatu media pembelajaran bagi mahasiswa dalam menunjang pengembangan kemampuan pemahaman. Internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern. Keefektifan seorang mahasiswa dituntut lebih dalam memahami sesuatu karena keterbatasan jarak dan sumber informasi telah teratasi dengan kemunculan internet.⁴⁷

Mahasiswa dapat mencari informasi yang akan dipelajari melalui internet karena di internet terdapat berbagai macam informasi, baik informasi mengenai materi pelajaran maupun informasi mengenai ilmu pengetahuan lainnya. Seperti ungkapan Rusman bahwa “internet adalah sebuah perpustakaan yang mendominasi di dunia sebab di dalam internet terdapat banyak informasi. Pemakaian internet sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini mahasiswa dapat memanfaatkan internet untuk mencari materi, mengerjakan

⁴⁷ Farrah Diba Isdhana, *Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi PPkn FIS UNNES*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), h. 8.

tugas yang diberikan oleh dosen, serta mencari informasi terkait dengan informasi lainnya.⁴⁸

Melalui internet, mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan yang relevan dengan subjek mata kuliah. Sehingga pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber belajar, akan membantu mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas perkuliahan, termasuk penyelesaian tugas akhir.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa internet pada saat ini menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya, pada media internet mahasiswa dapat mengakses berbagai literatur atau referensi, mahasiswa dapat menelusuri materi pelajaran atau mata kuliah yang diberikan oleh guru maupun dosen, selain itu internet menjadi rujukan mahasiswa disebabkan kecanggihan yang ditawarkan oleh internet tersebut, maksudnya adalah kecanggihan yang ditawarkan oleh internet dapat mengatasi masalah yang hendak ditelusuri, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan mudah dan cepat.

⁴⁸ Sukaeni, dkk., *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Maurame*, Jurnal, Vol. 2, No. 2, (2020), h. 101.

⁴⁹ Marjana Kristiyanti, *Internet Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*, Majalah Ilmiah Informatika, Vol. 1 No. 1, (2010), h. 14

2. Kemampuan Pemahaman Mahasiswa

a. Pengertian Kemampuan Pemahaman

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya dan didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁵⁰ Kemampuan pemahaman adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian penting bahwa materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa kemampuan tergolong suatu kesanggupan yang ada pada diri seseorang, sedangkan pemahaman adalah suatu pengetahuan yang telah dimengerti oleh seseorang sehingga dia dapat

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24.

⁵¹ Hamda Kharisma Putri, *Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h. 22.

menjelaskan kembali apa yang dipahaminya. Maka dalam pendidikan yang dimaksud dengan kemampuan pemahaman mahasiswa adalah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam memahami suatu materi yang telah dipelajari.

b. Kemampuan pemahaman mahasiswa Berdasarkan Tingkatannya

Pemahaman termasuk salah satu dari enam kategori pengelompokan (taksonomi) tujuan pendidikan pada aspek kognitif. Taksonomi yang dikenal adalah taksonomi bloom. Taksonomi bloom mengelompokkan tujuan kognitif ke dalam enam kategori yang mencakup pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.⁵²

Menurut Bloom dalam Ahmad Susanto Pemahaman yaitu suatu daya tanggap siswa dalam menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia

⁵² Herry Agus, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 27.

rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.⁵³

Pemahaman tergolong ke dalam jenjang kognitif level kedua. Pada tingkat pemahaman terdapat tiga kemampuan pokok berupa indikator pemahaman terhadap informasi yang diterima. Ketiga kemampuan tersebut dianggap sebagai sub kategori pemahaman, ketiganya adalah; kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, dan ekstrapolasi berdasarkan urutan tingkatannya.⁵⁴

1) Kemampuan Menerjemahkan

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman menerjemahkan. Menerjemahkan dapat diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep.⁵⁵

⁵³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 36

⁵⁴ Fatmawati, *Desain Laboratorium Skala Mini untuk Pembelajaran Sains Terpadu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 32-37.

⁵⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44

2) Kemampuan Penafsiran

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.⁵⁶

3) Kemampuan Mengekstrapolasi

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dimengerti bahwa kemampuan pemahaman pada aspek ranah kognitif yang berada pada tingkatan kedua setelah tingkatan pengenalan. Dalam memahami materi kemampuan pemahaman mahasiswa terbagi menjadi tiga tingkatan.

Pertama tingkatan terendah, yaitu tingkatan kemampuan pemahaman dalam menerjemahkan, maksud dari menerjemahkan yaitu dapat menerjemahkan dari bahasa yang

⁵⁶ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Barat: Jejak, 2020), h. 39

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24.

satu ke dalam bahasa yang lain atau dapat mengartikan makna tersebut berdasarkan simbol-simbol tertentu.

Kedua tingkatan menafsirkan, pada kemampuan menafsirkan ini lebih tinggi dari pada kemampuan menerjemahkan, kemampuan menafsirkan yaitu peserta didik mampu menjabarkan atau menguraikan makna yang terkandung di dalam suatu konsep tersebut.

Ketiga tingkatan mengekstrapolasi, tingkatan ini merupakan tingkatan kemampuan pemahaman yang tertinggi, mengekstrapolasi yaitu mampu meramalkan terhadap sesuatu yang lebih cenderung dengan mengungkapkan berbagai implikasi dan konsekuensi berdasarkan gambaran, jadi kemampuan ekstrapolasi yaitu mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk yang lain yang lebih dapat dimengerti serta dapat menerapkannya.

D. Beberapa Pendekatan Pembelajaran dalam Jaringan Internet di Kampus

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran.⁵⁸ Pada umumnya pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu:

⁵⁸ Fadriati, *Startegi dan Teknik Pembelajaran PAI*. (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), h. 18

1. Pendekatan yang berorientasi pada keaktifan belajar siswa (*student centered*),

2. Pendekatan yang berorientasi pada keaktifan guru (*teacher centered*).⁵⁹ Di masa pandemi covid19 menuntut belajar dan mengajar dari rumah, maka pembelajaran diberlakukan secara daring, yakni yang terhubung dengan jaringan internet. oleh karena itu terdapat beberapa pendekatan dapat yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, antara lain sebagai berikut.

1. Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) menekankan pada kegiatan proses belajar mengajar yang berbasis masalah dunia nyata yang dihadapi mahasiswa dengan melibatkan sumber belajar nyata yang ada di sekitar mahasiswa.⁶⁰

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Wiwin Sunarsih dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah” pendekatan pembelajaran *CTL* merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya bertugas mendengarkan,

⁵⁹ Hafsa, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi . . .*, h. 33.

⁶⁰ Fera Anugreni, dkk., *Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*, (Jawa Barat: Jejak, 2020), h. 20.

mencatat dan menghafal materi pelajaran. Akan tetapi, mendorong siswa berperan secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. Proses yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan bertanya yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.⁶¹

2. Pendekatan *Scientific Learning*

Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.⁶²

Menurut Daryanto yang dikutip oleh Endang Titik Lestari dalam bukunya yang berjudul “Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif

⁶¹ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contekstual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h. 5

⁶² Ika Maryani, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2

mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.⁶³

3. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan.⁶⁴

4. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif (*deductive approach*) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (*conclusion*). berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.⁶⁵

⁶³ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h. 5.

⁶⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 52

⁶⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran . . .* , h. 54

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran yang melibatkan internet juga dapat terjadi proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL), saintifik, konstruktivisme, dan deduktif. hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan pemahaman peserta didik, meskipun dari jarak jauh, namun dengan kehadiran kinerja internet peserta didik lebih dapat terbantu dalam menyelesaikan tugasnya, terutama di kalangan mahasiswa, mahasiswa dapat mengakses berbagai literatur ilmiah untuk menyelesaikan tugas perkuliahan atau menambah wawasan di luar dari materi yang telah disampaikan dosen. Sehingga peserta didik mampu lebih aktif dan dapat menyelesaikan tugas perkuliahan berdasarkan pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

E. Perubahan Pola Pikir Peserta didik lewat Jaringan Internet dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi

1. Pengertian Pola Pikir

Pola pikir juga dikenal dengan istilah *mindset* adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra seseorang. Pola pikir itu bekerja bagaikan ramalan bintang di kepala. Sewaktu waktu hanyut

dalam samudra informasi maka pikiran mencari arah dengan berpegangan pada pola pikir yang sudah terbentuk sebelumnya. Pola pikir itu untuk menjaga pikiran agar tetap berada pada jalur yang sudah menjadi keyakinan seseorang dan mendukung pencapaian tujuan yang menjadi pilihannya.⁶⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola pikir sebenarnya termasuk cara kerja otak dalam proses berpikir yang bertahap dan dapat berubah-ubah sesuai arah informasi yang diterima oleh indra manusia. Dalam fiqh ibadah terdapat beragam pemahaman para mazhab di berbagai wilayah maupun tempat, sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi pola pikir bagi para penganutnya.

2. Perubahan Pola Pikir Fiqh Ibadah dalam Menggunakan Internet

Pola pikir yang sudah dimiliki masih dapat diubah apabila dirasa sudah tidak mampu membawa diri kita sampai ke tempat tujuan dengan sukses. Untuk mengganti pola pikir lama dengan pola pikir baru yang lebih baik diperlukan tekad dan keberanian untuk berubah. Pola pikir baru yang dianut harus bisa mendorong imajinasi dan kreativitas untuk berkembang.⁶⁷

⁶⁶ M. Yunus, *Mindset Revolution*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2014), hlm.38

⁶⁷ M. Yunus, *Mindset Revolution*. . . , h.38

Pola pikir seseorang akan mudah terlihat ketika menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Pola pikir itu sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dianut di lingkungannya. Meskipun demikian, setiap orang bebas memilih dan menentukan pola pikir seperti apa yang akan dijadikan pegangan bagi dirinya. Pola pikir yang sudah teruji dan diyakini kebenarannya dapat menjadi prinsip hidup. Perlu dipahami bahwa pola pikir itu ada yang positif dan ada pula yang negatif. Pola pikir positif akan membawa dampak positif bagi penganutnya, sebaliknya pola pikir negatif akan membawa dampak negatif.⁶⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pola pikir sejatinya telah melekat pada diri manusia, namun pola pikir itu dapat berubah sesuai dengan situasi atau permasalahan yang dijumpai. Jika dikaitkan dengan kehidupan sekarang yang berbasis teknologi, hal tersebut juga dapat mengubah pola pikir seseorang. Teknologi yang berbasis internet kini menawarkan berbagai kecanggihan dan kemudahan bagi para pengakses internet, terutama media-media yang sering dipakai oleh mahasiswa di zaman milenial sekarang, seperti youtube, instagram, facebook, twitter dan

⁶⁸ M. Yunus, *Mindset Revolution . . .* , h.39

media-media lainnya. semua pengguna dapat mengakses berbagai hal di internet baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Khususnya mahasiswa yang membutuhkan referensi, maka internet menjadi salah satu alternatif yang mudah untuk diakses, begitu juga dengan permasalahan fiqh ibadah yang meliputi pemahaman tentang suatu ibadah. untuk memahami suatu ibadah maka diwajibkan untuk menuntut ilmu. Disebabkan teknologi yang kini semakin meningkat sehingga internet juga menyajikan perpustakaan digital, maupun buku-buku dalam bentuk pdf, namun disisi lain siapa saja juga dapat mengupload karya mereka di internet, dengan niat baik maupun merusak pemahaman. sehingga internet selain memiliki dampak positif juga terdapat dampak negatif yang mampu mengubah pola pikir maupun perilaku seseorang, terutama perubahan pola pikir pada pemahaman fiqh ibadah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* yaitu metode penelitian kombinasi. Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.⁶⁹

Jenis penelitian ini menggunakan dua jenis dari dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pada pendekatan kuantitatif bersifat konfirmasi dan deduktif. Bersifat konfirmasi disebabkan karena metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Penelitian bersifat konfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan mendasarkan pada data ilmiah baik dalam bentuk angka. Penarikan kesimpulan bersifat deduktif yaitu

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 404.

dari sesuatu yang bersifat umum ke sesuatu yang bersifat khusus.⁷⁰

Sedangkan pada pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan. Oleh karena itu, desain harus fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupabentuk-bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.⁷¹

Pada pendekatan *mix methods* dalam penelitian ini peneliti menggunakan model metode *sequential exploratory*. Metode penelitian kombinasi model *sequential exploratory* adalah pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif.⁷²

Berdasarkan model metode *sequential exploratory*, maka dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif terlebih dahulu, untuk mendapatkan data yang akurat peneliti langsung menemui mahasiswa PAI untuk diwawancarai. Hal ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan data berupa aplikasi

⁷⁰ Sandu Siyoto, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, Publishing, 2015), h. 30.

⁷¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 7.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 404.

internet yang cenderung digunakan oleh mahasiswa PAI dalam memahami fiqh ibadah. kemudian pada tahap kedua peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket berupa pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian, hal ini untuk memperoleh data berupa angka-angka. Angka-angka tersebut yaitu berupa jumlah mahasiswa yang menggunakan media internet dalam memahami fiqh ibadah, dan angka-angka tersebut juga untuk memperoleh skor penilaian hasil uji kemampuan mahasiswa PAI UIN dalam memahami fiqh ibadah terhadap penggunaan media internet.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin meneliti mahasiswa Prodi PAI yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). Selain itu, peneliti juga berhubungan baik dengan mahasiswa PAI dan memiliki sebagian kontak mahasiswa PAI sebagai subjek dalam penelitian ini. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan harapan untuk lebih mudah memperoleh data dari responden yang berada di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Miles (1992) kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.⁷³ Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu pada saat observasi dan wawancara secara langsung di lapangan tempat penelitian, yaitu lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data kongkret terkait dengan penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan mahasiswa PAI, dalam kegiatan ini peneliti tetap memperhatikan etika yang baik dan sopan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden.

⁷³ Albi Anggito, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 75.

Jadi sumber data dapat diartikan sebagai subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.⁷⁴

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.⁷⁵ Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang pertama berupa hasil dari wawancara langsung dengan mahasiswa PAI. Di samping itu data primer dalam penelitian ini juga menggunakan angket yang dibagikan langsung kepada mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁷⁶ Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data prodi PAI yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁷⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 39.

⁷⁵ Safidin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

⁷⁶ Sandu Siyoto, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian . . .*, h. 68.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sesuatu yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Adapun dalam menentukan sampel penelitian, maka dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling adalah suatu metode atau cara dalam menentukan sampel dari suatu populasi dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. *random sampling* adalah teknik yang dalam pengambilan sampel memberikan kesempatan yang sama terhadap semua bagian yang ada pada populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.⁷⁷

Jumlah data mahasiswa yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berdasarkan website portal siacad UIN Ar-Raniry, Adapun jumlah keseluruhan mahasiswa PAI yang aktif pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yaitu berjumlah 960 mahasiswa. Namun yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020, yang akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

⁷⁷ Alfiani Athma Putri Rosyardi, *Statistika Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 9

Tabel 3.1: Jumlah Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

No.	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
1.	2017	207	Dua ratus tujuh
2.	2018	205	Dua ratus lima
3.	2019	186	Seratus delapan puluh enam
4.	2020	173	Seratus tujuh puluh tiga
Jumlah		771	Tujuh ratus tujuh puluh satu

Berdasarkan data di atas, maka mahasiswa angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2020 berjumlah 771 mahasiswa, namun jumlah tersebut belum termasuk dengan mahasiswa yang non aktif, baik non aktif karena dinyatakan sudah lulus, cuti, mengundurkan diri, maupun mutasi. Maka mahasiswa yang aktif dari angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2020 untuk sekarang diperkirakan berjumlah 629 mahasiswa yang dilihat berdasarkan perhitungan di portal siacad UIN Ar-Raniry.

Maka dalam penentuan sampel peneliti menggunakan sampel sebanyak 5% dari suatu populasi, hal ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika

jumlah subjeknya besar lebih atau lebih dari 100, maka dapat diambil 5%-10% atau 10%-15% atau lebih.⁷⁸

Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PAI angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2020, yang berjumlah 32 Mahasiswa PAI. Jumlah sampel tersebut peneliti tentukan berdasarkan teknik *random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang kepada subjek berupa kesempatan yang sama berdasarkan sampel yang ditentukan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat melihat pengalaman belajar fiqh ibadah mahasiswa PAI berdasarkan pengalaman belajarnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia), perkakas, sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Menurut Suharsimi Arikunto, Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran wawancara, serta angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada mahasiswa PAI.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau pengadaan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan yang menerima hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

⁷⁹ Hendra Arya Hutama, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Malang, 2020,), hlm. 79.

⁸⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012) hlm. 20

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti.⁸¹

Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian terkait penggunaan media internet pada mahasiswa PAI dalam memahami fiqh ibadah. Observasi tersebut bertujuan hanya untuk melengkapi tulisan yang terdapat dalam latar belakang masalah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab antara penanya dan informan untuk mendapatkan keterangan, kecakapan, atau penjelasan secara lisan dari informan yang diwawancarai. Peneliti menulis beberapa pertanyaan pada lembaran wawancara. Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan teknik berupa tanya jawab langsung dengan beberapa mahasiswa PAI fakultas tarbiyyah UIN Ar-Raniry terkait aplikasi yang disediakan oleh media internet yang digunakan oleh mahasiswa dalam memahami fiqh ibadah.

3. Angket

Angket yaitu cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang

⁸¹ Umarati, dkk., *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 73.

disiapkan dan disusun sedemikian rupa untuk dibagikan kepada mahasiswa agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berupa butir pernyataan yang diajukan kepada mahasiswa PAI. Data yang diperoleh dari angket ini yaitu berupa data kuantitatif, yaitu berbentuk angka-angka dalam pemberian skor.

Tabel 3.2 Skor item kemampuan mahasiswa PAI dalam pemahaman fiqh ibadah terhadap penggunaan media internet

Arah Pernyataan	Bobot Penilaian			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1

Untuk mempermudah dalam pembuatan angket, maka peneliti membuat indikator instrumen pedoman angket sebagai berikut:

Tabel 3.3: Indikator instrumen pedoman angket

Variabel	Indikator	Materi	Nomor soal	Instrumen
Kemampuan Memahami Fiqh Ibadah Terhadap Penggunaan Internet	1. Kemampuan Pemahaman Fiqh ibadah	Thaharah Shalat Puasa Zakat Haji	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,	Lembaran Angket
	1.1. Kemampuan menerjemahkan		10, 11, 12, 13,	
	1.2. Kemampuan menfiskan		14, 15, 16, 17, 18, 19,	

	1.3. Kemampuan mengekstrapolasi		dan 20.	
	2. Penggunaan Media Internet	Mengakses Sendiri di Internet	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29	
		Berkomunikasi dengan guru di Internet	30, 31, 32, 33, 34, dan 35.	

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸² Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa gambaran umum lokasi penelitian dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

H. Analisis Data

Dalam hal ini untuk memperoleh kesimpulan dan verifikasi maka peneliti mencari persentase dari setiap media internet yang digunakan mahasiswa PAI dalam memahami fiqh ibadah, peneliti menjabarkan persentase setiap pertanyaan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 326.

yang terdapat di dalam lembar wawancara maupun angket dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Febi Trafena Talika dalam jurnal yang berjudul “Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan”, yaitu

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel.⁸³

Setelah persentase kemampuan mahasiswa setiap indikator diperoleh, langkah selanjutnya dirata-ratakan untuk menentukan persentase akhir. Setelah diperoleh hasil rata-rata perhitungan persentase akhir untuk memperoleh hasil dari aplikasi media internet yang digunakan mahasiswa PAI dan kemampuan mahasiswa PAI memahami fiqh ibadah terhadap penggunaan media internet, kemudian dipilih kategori sesuai dengan hasil persentase kemampuan dengan menggunakan tabel interpretasi skor, kriteria interpretasi skor yang didasarkan pada Arikunto di dalam jurnal Emi Lilawati dan

⁸³ Febi Trafena Talika, “Manfaat Internet sebagai Media Komunikasi bagi Remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan”, *e-journal Acta Diurna*, Vol. V, No. 1, (2016)

Hidayatur Rohmah yang berjudul “Tanggapan Siswa SMA Kelas X Terhadap Pembelajaran Fiqih Berbasis Murder”, yaitu:⁸⁴

Tabel 3.4: Interpretasi skor

Skor	Kategori
0% -20%	Sangat kurang/Sangat tidak meningkat
21%-40%	Kurang/ Tidak meningkat
41%-60%	Cukup sering/ Meningkatkan
61%-80%	Sering/ Meningkatkan
81%-100%	Sangat sering/ Sangat meningkat

I. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan Buku Panduan Sistem Operasional Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2019/2020 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

⁸⁴ Emi Lilawati, dkk., *Tanggapan Siswa SMA Kelas x Terhadap Pembelajaran Fiqih Berbasis Murder*. Jurnal, (Jombang: UNWAHA, 2019) h. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Prodi PAI

Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh termasuk prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K.H. Saifuddin Zuhri.

Dalam kurun waktu 53 tahun, prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai Guru di sekolah/madrasah dan Dosen di beberapa kampus baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh.

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

Tabel 4.1 Masa Pimpianan Ketua Prodi PAI UIN Ar-Raniry.

No	Nama Pimpinan Prodi PAI	Masa Memimpin Prodi PAI
1	Drs. Ibrahim Husen, MA.	1962 s.d 1965
2	Drs. Abdullah Sarong.	1966 s.d 1970
3	Drs. Helmi Basyah.	1971 s.d 1975

4	Drs. Abdurrahman Ali.	1976 s.d 1980
5	Drs. M. Nur Ismail, LML.	1981 s.d 1986
6	Dra. Hafsa Abdul Wahab.	1987 s.d 1991
7	Dra. Raihan Putry, M. Pd.	1992 s.d 1996
8	Drs. Muslim RCL, SH., M.Ag.	1997 s.d 2001
9	Drs. M. Razali Amin.	2002 s.d 2006
10	Drs. Umar Ali Aziz, MA.	2007 s.d 2011
11	Drs. Bachtiar Ismail, MA.	2012 s.d 2016
12	Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.	2017 s.d 2018
13	Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.	2018 s.d 2021
14	Marzuki, S.Pd.I., M. S. I	2021 sd sekarang

2. Visi dan Misi Prodi PAI

a. Visi:

Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis *akhlaqul karimah* di Indonesia pada Tahun 2030.⁸⁵

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi;
- 2) Mengintegrasikan nilai kultural, keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam;

⁸⁵ Dokumentasi: Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada tanggal 3 Juli dari situs <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi>

- 3) Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam;
- 4) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.
- 5) Menjalin kerja sama dengan penyelenggara Pendidikan Agama Islam, pengguna lulusan, lembaga pembinaan dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam.⁸⁶

3. Tujuan Prodi PAI

Berikut adalah tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam:⁸⁷

- a. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional;
- b. Menghasilkan lulusan pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
- c. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman;

⁸⁶ Dokumentasi: Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada tanggal 3 Juli dari situs <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/misi>

⁸⁷ Dokumentasi: Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses pada tanggal 3 Juli dari situs <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tujuan>

- d. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
- e. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam;
- f. Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu bermitra dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan negeri dan swasta serta berdikari dalam kehidupan nyata.

4. Jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020

Mahasiswa PAI yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI angkatan 2018, 2019, dan 2020, berdasarkan yang peneliti peroleh pada portal UIN ar-Raniry, maka jumlah mahasiswa PAI peneliti jabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Jumlah mahasiswa Prodi PAI UIN Ar-Raniry.

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa prodi PAI
1	2017	207
2	2018	205
3	2019	186
4	2020	173

Sumber: Portal Siakad UIN Ar-Raniry

B. Aplikasi Media Internet yang Digunakan Mahasiswa PAI dalam Memahami Fiqh Ibadah

1. Alasan Menggunakan Media Internet dalam Memahami Fiqh Ibadah

Aplikasi Media internet yaitu suatu perangkat lunak yang berasal dari media internet. Aplikasi media internet menawarkan berbagai fungsi bagi para penggunanya. Kini aplikasi media internet sering digunakan dari berbagai kalangan termasuk mahasiswa PAI. Demikian juga pada materi fiqh ibadah, banyak mahasiswa yang memilih alternatif internet untuk menemukan jawaban materi fiqh ibadah. Hal tersebut dikarenakan kecanggihan teknologi yang mengikuti zaman sehingga banyak kemudahan yang diperoleh oleh penggunanya, terutama dalam mencari informasi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi PAI yang bernama Safira Hazqia yang menyatakan:

“Karena sekarang sudah serba praktis dan tidak ribet, jadi malas untuk mencari ribet, jadi ada yang ada di depan mata sudah gampang tinggal ketik langsung praktis, jadi itu salah satu penyebabnya”⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan mahasiswi PAI lain yang bernama Qurrata Ayuni mengatakan:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Safira Hazqia, Mahasiswi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry pada tanggal 27 Oktober 2021

“Karena selama masa pandemi banyak kendala dalam mendapatkan sumber jawaban dari buku karena kuliah dengan sistem daring sangat menghambat proses pembelajaran, seperti tidak bisa ke perpustakaan dikarenakan mahasiswa pulang kampung dan sebagainya. Kemudian sarana dari internet juga sangat luas bisa dijangkau apabila kita tau cara memanfaatkannya dengan baik dan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan melihat satu buku saja.”⁸⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari mahasiswa PAI yang bernama Syaiul Kiram, yang menyatakan

“Memilih media internet termasuk langkah yang mudah dan tepat jika tidak menemukan referensi yang lengkap di perpustakaan”⁹⁰

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh mahasiswi PAI yang bernama Irma Muliani, yang menyatakan:

“karena internet adalah suatu alat yang sangat membantu kita ketika kita tidak mengetahui suatu hal”⁹¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa salah satu alasan mengapa internet menjadi rujukan di zaman era digital saat ini yaitu karena kecanggihan yang ditawarkan oleh internet itu sendiri, sehingga dengan kecanggihan tersebut

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Qurrata Ayuni, Mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry pada tanggal 27 Oktober 2021

⁹⁰ Hasi; wawancara dengan Syaiul Kiram, Mahasiswa PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry pada tanggal 30 Oktober 2021

⁹¹ Hasil wawancara dengan Irma Muliani, Mahasiswi angkatan 2019 UIN Ar-Raniry pada tanggal 27 Oktober 2021.

segala sesuatu akan sangat mudah untuk didapatkan, termasuk informasi terkait materi fiqh ibadah. Hal ini juga dirasakan manfaat dari internet di masa pandemi covid 19, kehadiran wabah covid 19 ini menuntut pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan internet), sehingga banyak dari mahasiswa PAI yang cenderung menggunakan internet. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang pulang ke kampung halaman mengalami kesulitan untuk ke perpustakaan. Namun dengan adanya internet mahasiswa PAI dapat memanfaatkan media tersebut dengan baik agar mendapat informasi yang benar. Kehadiran internet tidak menghilangkan semangat mahasiswa untuk mencari sumber di perpustakaan. Namun apabila di perpustakaan sangat sulit didapatkan sumbernya, maka internet menjadi alternatif yang lain untuk mendapatkan sumber tersebut. Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat pada tabel angket berikut ini:

Tabel 4.3: Ketika menjumpai persoalan yang berkaitan dengan materi fiqh ibadah saya mencari jawaban melalui internet

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	3	9,3
Setuju	22	68,8
Tidak Setuju	3	9,3

Sangat tidak setuju	4	12,6
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 78,1% mahasiswa PAI yang menyatakan bahwa internet menjadi alternatif untuk mencari jawaban atau informasi terkait persoalan yang menyangkut materi fiqh ibadah. Hal ini ditujukan pada sangat setuju dan setuju. Sedangkan 21,9% mahasiswa PAI menunjukkan tidak menggunakan media internet sebagai rujukan utama. Maka dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa secara umum mahasiswa PAI menggunakan internet dalam memahami materi fiqh ibadah.

2. Menyeleksi Kembali Sumber yang Didapatkan dari Internet

Internet adalah suatu situs jaringan yang menyajikan berbagai macam informasi yang sangat luas, termasuk materi fiqh ibadah, pada media internet berbagai macam sumber dapat di-*upload* oleh siapa saja, baik dalam bentuk blog, artikel, makalah, buku dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, para pengekspor terutama mahasiswa menyeleksi berbagai sumber yang didapatkan agar informasi yang didapatkan akurat kebenarannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi PAI yang bernama Qurrata Ayuni yang menyatakan:

“Belum tentu jawabannya benar semua, biasanya saya melihat jawaban yang saya cari berdasarkan referensi seperti menelusuri beberapa jurnal dan membandingkannya agar mendapatkan jawaban yang lebih tepat”⁹²

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa PAI lain yang juga yaitu ketua HMP PAI yang bernama Agam Muhammad Rizki menyatakan:

“Jika di sumber internet tentu kita seleksi kembali, gunanya karena islam ini sendiri luas, jadi jangan sampai kita sedang membahas tentang mazhab syafi’i padahal yang dibilang di google itu tentang mazhab lain, sehingga nanti akan bertabrakan dengan yang sudah kita pelajari.”⁹³

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI setelah menelusuri sumber yang ingin dijadikan sebagai rujukan, mereka menyeleksinya lagi dengan sumber lain. Hal ini bertujuan agar mendapatkan sumber yang lebih akurat dan tepat kebenarannya. Selain itu, pada saat menelusuri suatu sumber mahasiswa PAI juga mencari materi yang searah dengan materi yang dipelajari. Hal ini bertujuan agar materi yang diperoleh dapat lebih mudah

⁹² Hasil wawancara dengan Qurrata Ayuni, Mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry pada tanggal 27 Oktober 2021

⁹³ Hasil wawancara dengan Agam Muhammad Rizki, Mahasiswa PAI angkatan 2018 UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 Juli 2021

dimengerti, sehingga tidak bercampur dengan materi di luar pembahasan.

3. Mengkonfirmasi Sumber yang Didapatkan di Internet dengan Guru

Internet banyak memberikan manfaat kepada penggunanya, salah satu kegunaannya yaitu dapat menelusuri materi fiqh ibadah, namun pada materi fiqh ibadah terkadang memerlukan juga penjelasan yang lebih luas dari seorang guru yang ahli dalam bidang tersebut. Hal ini berguna agar penjelasan yang didapatkan lebih jelas dan terarahkan oleh seorang guru. keberadaan internet tidak hanya menampilkan kelebihan saja, namun juga terdapat kekurangan. Salah satu kekurangan dari media internet yaitu siapa saja dapat merusak pemahaman seseorang, sehingga oleh tangan jahil manusia dapat saja memasukkan sumber-sumber bacaan yang tidak tepat kebenarannya ataupun salah. Oleh sebab itu, diperlukan seorang guru yang dapat membimbing dan menjelaskan kembali materi yang telah dibaca oleh mahasiswa, apabila terdapat kekeliruan dalam sumber referensi yang didapatkan. Maka mahasiswa PAI ketika mendapatkan sumber melalui media internet, mahasiswa PAI mengkonfirmasi kembali dengan guru yang ahli sesuai bidang keahliannya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan mahasiswa PAI yang bernama Akmal menyatakan:

“ketika kita masuk kuliah kita akan bertanya apakah ini benar, karena guru mungkin lebih mengetahui apa yang benar”⁹⁴

Mahasiswa PAI yang bernama Khairurrizqi juga mengatakan:

“saya melihat dulu isi materi nya apabila materinya sulit dipahami maka saya akan mengkonfirmasi ke guru yang ahlinya kembali”⁹⁵

Hampir sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh mahasiswa PAI yang bernama Riandi Aulia:

“saya mengambilnya di internet, terkadang juga dari buku, tapi tidak semua di internet, saya lebih mengutamakan guru saya di dayah, setelah mencari di internet saya mengkonfirmasikannya dengan guru saya”⁹⁶

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa PAI mengkonfirmasi kembali sumber yang diperoleh melalui media internet kepada seorang guru. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui penjelasan yang lebih mendalam dari penjelasan seorang guru, sehingga jawaban yang diperoleh lebih jelas dan tepat. Namun di sisi lain, mahasiswa juga tidak selalu mengkonfirmasikannya dengan guru, mereka hanya mengkonfirmasi kepada guru

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Akmal, Mahasiswa PAI angkatan 2018 UIN Ar-Raniry pada tanggal 17 Juli 2021

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Khairurrizqi, Mahasiswa PAI angkatan 2020 UIN Ar-Raniry pada tanggal 30 Oktober 2021

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Riandi Aulia, Mahasiswa PAI angkatan 2020 UIN Ar-Raniry pada tanggal 30 Oktober 2021

ketika materinya sudah sangat sulit untuk dipahami. Perihal seperti ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan mahasiswa PAI yang bernama Febbi Jakfar yang menyatakan:

“sebenarnya ada sumber yang harus mengkonfirmasi lagi ada yang tidak harus konfirmasi lagi dengan guru, karena kita bisa lihat sendiri sumbernya dimana, dan kitab apa, ada kalanya perlu kita konfirmasi ke yang lebih paham, ada kalanya memang kita bisa konfirmasinya sendiri”⁹⁷

Pernyataan dari mahasiswi PAI lain yang bernama Rinda Agustina menyatakan:

“terkadang jika ada pertanyaan dari dosen saya mengkonfirmasi lagi jawaban yang sudah saya cari dari internet, terkadang juga tidak mengonfirmasi darimana hasil penelusuran itu dan tidak diseleksi lagi”⁹⁸

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI dapat memilah keakuratan sumber secara mandiri, namun disisi lain, juga perlu mengkonfirmasikannya ke guru jika sulit memahami kejelasan sumber materi fiqih yang didapatkan dari media internet.

4. Penggunaan aplikasi Youtube untuk Memahami materi Fiqh Ibadah

Penggunaan aplikasi youtube juga dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi yang berkaitan dengan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Febbi Jakfar, Mahasiswa PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 31 Oktober 2021.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Rinda Agustina, Mahasiswi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 30 oktober 2021

materi fiqh ibadah. Hal ini dikarenakan youtube menawarkan berbagai video di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PAI yang bernama Akmal mengatakan:

“saya lebih sering menggunakan youtube, jadi ketika google itu menjelaskan kurang pemahaman maka saya langsung ke youtube, melihat dari kajian-kajian ustad-ustad”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa mahasiswa PAI, melihat youtube untuk memperdalam pemahaman fiqh ibadahnya, karena youtube menampilkan video-video kajian dari berbagai ustadz.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, maka dapat dilihat pada tabel angket berikut ini:

Tabel 4.4: Saya menggunakan aplikasi youtube karena dengan menonton video di youtube, akan lebih dapat memahami materi yang berkaitan dengan fiqh ibadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	2	6,2
Setuju	25	78,1
Tidak Setuju	4	12,6
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka terdapat 84,3% mahasiswa PAI menyatakan bahwa aplikasi youtube dapat memudahkan mereka dalam memahami materi fiqh ibadah

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Akmal, Mahasiswa PAI angkatan 2018, UIN Ar-Raniry pada tanggal 17 Juli 2021

yang menunjukkan pada sangat setuju dan setuju, sedangkan 15,7% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum Mahasiswa PAI menggunakan aplikasi youtube untuk memahami materi fiqh ibadah.

5. Penggunaan Google book untuk Mencari Referensi Materi Fiqh Ibadah

Google book adalah produk google yang memuat berbagai buku di dalamnya, termasuk buku yang ada materi fiqh ibadah. Perihal ini sangat membantu mahasiswa untuk mengerjakan tugas perkuliahanannya. Keterangan ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan mahasiswi PAI yang bernama Rinda Agustina yang menyatakan:

“iya saya sering mencari jawaban masalah fiqh yang tidak saya ketahui terutama di google book, memang tidak sepenuhnya betul yang di internet, dikarenakan kita tidak mengetahui sumbernya dari mana, jadi kita harus mencari lagi memperkuat jawaban dari yang kita cari contohnya ada google book, jadi itu bisa menguatkan”¹⁰⁰

Untuk memperkuat pernyataan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat dilihat pada tabel angket berikut ini:

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Rinda Agustina, Mahasiswi PAI angkatan 2017 UIN Ar-Raniry pada tanggal 30 Oktober 2021

Tabel 4.5: Ketika ditugaskan untuk mencari referensi yang menyangkut fiqh ibadah saya menggunakan google book

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	3	9,4
Setuju	26	81,3
Tidak Setuju	2	6,2
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka terdapat 90,7% mahasiswa PAI menyatakan bahwa menggunakan google book termasuk suatu alternatif untuk mencari referensi ketika ditugaskan untuk mencari tentang materi fiqh ibadah. Hal ini berdasarkan opsi sangat setuju dan setuju. sedangkan 9,3% lagi menunjukkan bahwa mereka tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum menggunakan google book untuk mencari referensi terkait materi fiqh ibadah.

6. Penggunaan Google Scholar untuk Mencari Referensi Materi Fiqh Ibadah

Google scholar adalah produk google yang sangat membantu mahasiswa dalam mencari rujukan untuk referensi, google scholar biasanya memuat artikel-artikel, jurnal-jurnal hingga skripsi. Perihal ini yang menyebabkan mahasiswa sering mengunjungi google scholar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Agam Muhammad Rizki yang menyatakan:

“Yang sering digunakan google scholar, google umumnya sama youtube”¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa mahasiswa PAI sering menggunakan salah satu produk dari google yakni google scholar. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa PAI dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Google scholar dapat membantu saya untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan materi yang ada dalam fiqh ibadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	16,1
Setuju	23	74,2
Tidak Setuju	3	9,7
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	31	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka terdapat 90,3% mahasiswa PAI menyatakan bahwa google scholar membantu mereka dalam mencari materi fiqh ibadah untuk dijadikan referensi. Hal ini berdasarkan opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan 9,7% lagi menyatakan tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum menggunakan google scholar untuk mencari referensi terkait materi fiqh ibadah.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Agam Muhammad Rizki, Mahasiswa PAI angkatan 2018 UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 juli 2021

7. Penggunaan Google untuk Menjawab Pertanyaan Setelah Presentasi Makalah

Mahasiswa PAI kerap sekali ditugaskan untuk mempresentasikan makalah. Setelah presentasi, pemakalah memberi kesempatan kepada mahasiswa lain untuk bertanya. Berdasarkan hasil observasi ketika ada pertanyaan dari mahasiswa lain (responden), pemakalah mencari jawabannya melalui google jika pertanyaannya sangat sulit untuk ditemukan. Observasi ini diperkuat dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa PAI dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Apabila responden bertanya setelah saya mempresentasikan makalah yang berhubungan dengan materi fiqh ibadah, saya mencari jawaban menggunakan google untuk dapat menjawabnya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	15,7
Setuju	22	68,7
Tidak Setuju	4	12,5
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 84,4% mahasiswa PAI menyatakan bahwa menggunakan google untuk menjawab pertanyaan dari responden. Hal ini berdasarkan opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan 15,6% lagi menunjukan bahwa mereka tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa

PAI secara umum menggunakan google untuk mencari jawaban dari permasalahan terkait materi fiqh ibadah.

8. Penggunaan Aplikasi Instagram untuk Menambah Wawasan tentang Materi Fiqh Ibadah

Aplikasi instagram di zaman modern saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan, tidak terkecuali mahasiswa PAI. Kegunaan aplikasi instagram di antaranya, dapat memposting foto, berkirim pesan, mengupdate status, mengupload video dengan durasi singkat maupun panjang. oleh sebab itu beredarnya akun-akun yang berisi dakwah islami di instagram yang juga kerap dikunjungi oleh para penggunanya. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa PAI dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Saya *follow* akun-akun dakwah yang terdapat di aplikasi instagram untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan fiqh ibadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	9	28,1
Setuju	20	62,6
Tidak Setuju	3	9,3
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka terdapat 90,7% mahasiswa PAI menyatakan bahwa menggunakan aplikasi instagram dengan mengikuti (*follow*) untuk menambah wawasan fiqh ibadah. Hal ini berdasarkan opsi sangat setuju

dan setuju. Sedangkan 9,3% lagi mereka menyatakan tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum menggunakan aplikasi instagram untuk menambah wawasan terkait materi fiqh ibadah.

9. Penggunaan Aplikasi Twitter untuk Menambah Wawasan tentang Materi Fiqh Ibadah

Twitter adalah media sosial yang dapat diakses melalui komputer atau android yang telah dihubungkan dengan jaringan internet. Twitter memiliki fungsi yang sangat banyak, salah satunya yaitu pada aplikasi twitter terdapat komunitas yang bisa membagikan segala bentuk informasi secara *real time*. Informasi tersebut dapat berupa tentang pendidikan, kesehatan, teknologi dan perihal lainnya. Oleh sebab itu, tidak terkecuali jika mahasiswa PAI juga menggunakan twitter untuk menambah wawasannya. Pernyataan ini sesuai dengan isi tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Saya menggunakan aplikasi twitter untuk mencari jawaban yang menyangkut dengan fiqh ibadah melalui tweet akun dakwah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	2	6,2
Setuju	20	62,6
Tidak Setuju	8	25
Sangat Tidak Setuju	2	6,2
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 68,8% mahasiswa PAI menyatakan bahwa aplikasi twitter dapat membantu menambahkan wawasan fiqh ibadah. Hal ini berdasarkan opsi sangat setuju dan setuju, sedangkan 31,2% lagi menunjukkan bahwa mereka tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum menggunakan aplikasi twitter untuk menambahkan wawasan terkait materi fiqh ibadah.

10. Penggunaan Aplikasi Facebook untuk Menambah Wawasan tentang Materi Fiqh Ibadah

Aplikasi facebook sama halnya dengan aplikasi instagram maupun twitter, banyak kegunaan berupa upload video maupun foto yang disertai dengan *caption*. Sehingga tidak dapat dipungkiri banyak mahasiswa PAI yang memilih mengikuti akun dakwah di facebook untuk menambahkan pemahaman mereka. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa PAI dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10: Saya menggunakan aplikasi facebook untuk *follow* akun-akun dakwah agar mendapatkan informasi menyangkut materi fiqh ibadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	15,7
Setuju	21	65,6
Tidak Setuju	4	12,5
Sangat Tidak Setuju	2	6,2
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka terdapat 81,2% mahasiswa PAI menyatakan bahwa menggunakan aplikasi facebook untuk mendapatkan informasi materi fiqh ibadah pada akun dakwah. Hal ini berdasarkan opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan 18,7% lagi menunjukkan bahwa mereka tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum menggunakan aplikasi facebook untuk mendapatkan informasi terkait materi fiqh ibadah pada akun dakwah yang berada di facebook.

11. Mempelajari Materi Fiqh Ibadah Bersama Guru melalui *teleconference* daring

Guru berperan penting dalam memberikan ilmu kepada muridnya. Pada zaman era digital, guru mengajar tatap muka melalui video *teleconference* atau daring (dalam jaringan). Oleh sebab itu, mahasiswa PAI dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan fiqh ibadah melalui *teleconference* bersama guru. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa PAI dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11: Saya mempelajari materi yang berkaitan dengan fiqh ibadah bersama guru melalui *teleconference* daring

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	4	12,5
Setuju	24	75
Tidak Setuju	2	6,3
Sangat Tidak Setuju	2	6,2
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka terdapat 87,5% mahasiswa PAI menyatakan bahwa mempelajari materi melalui *telecoference* daring bersama guru. Hal ini berdasarkan opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan 12,5% lagi menunjukan bahwa mereka tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum mempelajari materi fiqh ibadah melalui daring (dalam jaringan) internet bersama guru.

12. Menggunakan Whatsapp untuk bertanya kepada Guru tentang Materi Fiqh Ibadah

Whatsapp adalah aplikasi yang dapat memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi, baik melalui *chatting*, *video call*, telpon, dan *voice note* (VN). Aplikasi whatsapp hampir sama dengan SMS (*Short Message Service*), yang membedakannya yaitu aplikasi whatsapp dalam mengirim pesan harus menggunakan kuota internet sehingga dapat terhubung. Penggunaan whatsapp tergolong murah karena tidak terlalu boros dalam pemakaian kuota internet, sehingga menjadikan mahasiswa lebih memilih aplikasi whatsapp untuk berkomunikasi. Oleh sebab itu, mahasiswa PAI

berkomunikasi melalui whatsapp dengan guru. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa PAI dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12: Ketika saya tidak menjumpai jawaban tentang materi yang menyangkut fiqh ibadah, maka bertanya langsung kepada guru melalui whatsapp akan membuat saya lebih memahami

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	11	34,4
Setuju	19	59,4
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka terdapat 93,8% menyatakan bahwa mahasiswa PAI bertanya kepada guru terkait materi fiqh ibadah agar lebih memahami. Hal ini berdasarkan opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan 6,2% lagi menunjukkan bahwa mereka tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum bertanya kepada guru apabila tidak menjumpai jawaban terkait materi fiqh ibadah, mahasiswa PAI bertanya kepada guru melalui aplikasi whatsapp agar dapat memahami materi fiqh ibadah.

13. Mengikuti Kajian Materi Fiqh Ibadah secara Online melalui Google meet

Google meet adalah produk google yang dapat digunakan untuk rapat ataupun belajar secara bertatap muka

melalui jarak jauh dengan video daring (dalam jaringan) internet. Oleh sebab itu, google meet juga dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan kajiannya. Termasuk mahasiswa PAI yang mengikuti kajian melalui google meet. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa PAI dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13: Saya mengikuti kajian yang menyangkut dengan materi fiqh ibadah melalui google meet

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	5	15,7
Setuju	23	71,9
Tidak Setuju	2	6,2
Sangat Tidak Setuju	2	6,2
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka terdapat 87,5% mahasiswa PAI menyatakan bahwa menggunakan aplikasi google meet dalam mengikuti kajian terkait materi fiqh ibadah. Hal ini berdasarkan opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan 12,4% lagi menunjukkan bahwa mereka tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum menggunakan aplikasi google meet untuk mengikuti kajian tentang materi fiqh ibadah.

14. Menggunakan Google Classroom untuk bertanya kepada Guru tentang Materi Fiqh Ibadah

Google classroom adalah produk google, yang berisikan unit kelas secara online, maka seorang pengajar dan pendidik

bisa berinteraksi melalui jarak jauh. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa PAI dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14: Saya bertanya kepada dosen tentang materi fiqh ibadah yang belum dipahami pada google classroom

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	8	25
Setuju	23	71,9
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	32	100

Berdasarkan isi tabel di atas, maka terdapat 96,9% mahasiswa PAI yang menyatakan bahwa mahasiswa PAI bertanya kepada dosen melalui google classroom terkait materi fiqh ibadah. Hal ini berdasarkan opsi yang sangat setuju dan setuju. Sedangkan 3,1% lagi mahasiswa PAI meunjukkan tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum menggunakan aplikasi google classroom untuk bertanya kepada guru terkait materi fiqh ibadah.

15. Menggunakan Email untuk bertanya kepada Guru tentang Materi Fiqh Ibadah

Email adalah suatu apalikasi yang dapat mengirimkan pesan maupun file kepada orang lain dari jarak jauh, oleh sebab itu mahasiswa PAI mengirimkan pesan kepada seorang guru terkait materi fiqh ibadah yang belum dipahaminya.

Tujuannya agar mendapatkan pemahaman yang mendalam. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa PAI dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15: Saya berkirim pesan melalui email untuk mencari jawaban yang menyangkut dengan fiqh ibadah dengan guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	6	18,8
Setuju	18	56,2
Tidak Setuju	6	18,8
Sangat Tidak Setuju	2	6,2
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka terdapat 75% mahasiswa PAI yang menyatakan bahwa mahasiswa PAI berkirim pesan melalui email untuk memperoleh jawaban terkait dengan materi fiqh ibadah. Hal ini berdasarkan opsi yang menunjukkan sangat setuju dan setuju. Sedangkan 25% lagi menunjukan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum menggunakan aplikasi email untuk bertanya kepada guru dalam mencari jawaban dari materi fiqh ibadah.

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa PAI serta perolehan persentase pada tiap-tiap jawaban di atas, maka langkah selanjutnya adalah mencari

persentase jumlah aplikasi media internet yang lebih banyak dan yang paling rendah digunakan oleh mahasiswa PAI. Langkah tersebut berdasarkan rumus:

$$\text{Persentase Keidelan (P)} = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100 \%$$

Tabel 4.16: Aplikasi media internet yang lebih banyak dan yang paling rendah digunakan oleh mahasiswa PAI

No.	Aplikasi Internet	Total Sangat setuju dan Setuju	%
1	Google Classroom	31	96,9%
2	Whatsaap	30	93,8%
3	Google Book	29	90,7%
4	Instagram	29	90,7%
5	Google Scholar	28	90,3%
6	Google Meet	28	87,5%
7	Google	27	84,4%
8	Youtube	27	84,3%
9	Facebook	26	81,2%
10	Email	24	75%
11	Twitter	22	68,8%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka dari 32 Mahasiswa PAI sangat sering menggunakan aplikasi Google Classroom, Whatsapp, Google Book, Instagram, Google Scholar, Google meet, Goggle, Youtube dan Facebook untuk memahami fiqh ibadah. Hal ini ditandai dengan rentang nilai persentase berdasarkan tabel 3.6 interpretasi skor, yakni dari 81% - 100% menunjukkan sangat sering. Mahasiswa PAI juga

menggunakan aplikasi email dan twitter. Perihal ini juga ditandai dengan rentang nilai tabel 3.6 interpretasi skor, yakni dari 61%-80% menunjukkan sering.

C. Kemampuan Mahasiswa PAI dalam Memahami Fiqh Ibadah Terhadap Penggunaan Media Internet

1. Mengakses Internet Mampu Meningkatkan Pemahaman Fiqh Ibadah

Manfaat media internet salah satunya memuat berbagai informasi, sehingga mahasiswa PAI dapat mengakses jawaban melalui media internet terkait materi fiqh ibadah. hal ini sesuai dengan dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa PAI dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17: Dengan mengakses jawaban yang menyangkut fiqh ibadah melalui media internet dapat meningkatkan pemahaman fiqh ibadah saya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	6	18,8
Setuju	23	71,9
Tidak Setuju	2	6,2
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 90,7% mahasiswa PAI yang menyatakan bahwa dengan mengakses jawaban melalui media internet dapat meningkatkan pemahaman fiqh ibadah. Hal ini berdasarkan opsi yang

menunjukkan sangat setuju dan setuju. Sedangkan 9,3% lagi mahasiswa menunjukkan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum mengalami peningkatan pemahaman fiqh ibadah dengan mengakses materi fiqh ibadah melalui media internet.

2. Mengikuti Kajian Online Bersama Guru dapat Meningkatkan Pemahaman Fiqh Ibadah

Tabel 4.18: Dengan mengikuti kajian online bersama seorang guru membuat saya lebih memahami materi fiqh ibadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sangat Setuju	10	31,2
Setuju	15	46,9
Tidak Setuju	7	21,9
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	32	100%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka ada 78,1% mahasiswa PAI yang menyatakan bahwa mengikuti kajian online bersama guru dapat meningkatkan pemahaman fiqh ibadah. hal ini berdasarkan opsi yang menunjukkan sangat setuju dan setuju. Sedangkan 21,9% lagi mahasiswa PAI menunjukkan opsi tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa PAI secara umum mengalami peningkatan pemahaman dengan mengikuti kajian online bersama guru.

3. Kemampuan Pemahaman Mahasiswa PAI dalam Memahami Materi Fiqh Ibadah

Perhitungan hasil kemampuan pemahaman mahasiswa PAI dalam memahami fiqh ibadah dilakukan dengan cara mentabulasi masing-masing indikator secara keseluruhan dari jawaban responden. Masing-masing terdiri dari tiga kelompok pertanyaan, kelompok pertama 5 pertanyaan mengenai pemahaman menerjemahkan, kelompok kedua 5 pertanyaan mengenai pemahaman menafsirkan. kelompok ketiga terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pemahaman mengekstrapolasi.

Pada setiap item pertanyaan angket mempunyai empat alternatif jawaban yang diberikan skor pada masing-masing alternatif jawaban, pemberian skor antara lain sebagai berikut.

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) mendapatkan 4 skor.
- b. Jawaban Setuju (S) mendapatkan 3 skor.
- c. Jawaban Tidak Setuju (TS) mendapatkan 2 skor
- d. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan 1 skor

Skor pada jawaban-jawaban tersebut kemudian diinterpretasi dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.19: Interpretasi Besar Presentase dari Tabulasi Data

Skor	Kategori
0% -20%	Sangat tidak meningkat
21%-40%	Tidak meningkat
41%-60%	Meningkat

61%-80%	Meningkat
81%-100%	Sangat meningkat

Hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban mahasiswa PAI atas pernyataan dalam angket untuk indikator-indikator pemahaman menerjemahkan maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Jawaban untuk Pemahaman Menerjemahkan

No	Responden	Skor Soal Fiqh Ibadah					Total
		Thaharah	Shalat	Puasa	Zakat	Haji	
1	Responden 1	4	4	4	4	4	20
2	Responden 2	0	2	4	2	3	11
3	Responden 3	3	3	4	3	3	16
4	Responden 4	4	4	4	4	4	20
5	Responden 5	4	3	3	3	4	17
6	Responden 6	3	3	4	3	3	16
7	Responden 7	4	4	3	3	3	17
8	Responden 8	4	1	4	4	4	17
9	Responden 9	4	4	4	4	3	19
10	Responden 10	4	4	4	4	4	20
11	Responden 11	4	4	4	4	4	20
12	Responden 12	4	4	4	4	4	20
13	Responden 13	3	3	3	3	3	15
14	Responden 14	4	4	4	4	4	20
15	Responden 15	3	4	4	4	3	18
16	Responden 16	3	2	4	4	4	17
17	Responden 17	4	4	4	2	4	18
18	Responden 18	0	4	4	3	3	14
19	Responden 19	4	4	4	1	4	17
20	Responden 20	4	4	4	3	4	19
21	Responden 21	4	4	4	4	4	20
22	Responden 22	3	2	4	2	2	13
23	Responden 23	4	4	4	4	4	20

24	Responden 24	4	1	4	4	4	17
25	Responden 25	4	4	3	3	3	17
26	Responden 26	3	4	4	3	4	18
27	Responden 27	0	3	4	3	3	13
28	Responden 28	4	4	4	4	4	20
29	Responden 29	3	3	3	3	3	15
30	Responden 30	4	4	4	4	4	20
31	Responden 31	3	2	2	2	3	12
32	Responden 32	3	4	4	3	4	18

Hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban mahasiswa PAI atas pernyataan dalam angket untuk indikator-indikator pemahaman menafsirkan maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21: Jawaban untuk Pemahaman Menafsirkan

No	Responden	Skor Soal Fiqh Ibadah					Total
		Thaha rah	Shalat	Puas a	Zakat	Haji	
1	Responden 1	4	4	4	4	4	20
2	Responden 2	3	3	3	3	3	15
3	Responden 3	4	4	3	3	3	17
4	Responden 4	4	4	4	4	4	20
5	Responden 5	3	3	3	3	3	15
6	Responden 6	4	3	3	3	3	16
7	Responden 7	3	3	3	3	3	15
8	Responden 8	4	4	4	3	2	17
9	Responden 9	4	4	4	3	3	18
10	Responden 10	4	4	4	4	4	20
11	Responden 11	4	4	4	4	4	20
12	Responden 12	4	4	4	4	4	20
13	Responden 13	4	3	3	3	3	16
14	Responden 14	4	4	4	4	4	20
15	Responden 15	4	3	3	4	3	17

16	Responden 16	4	3	3	3	2	15
17	Responden 17	4	4	3	4	4	19
18	Responden 18	3	3	4	4	3	17
19	Responden 19	4	4	3	4	4	19
20	Responden 20	3	3	3	3	3	15
21	Responden 21	3	3	4	4	3	17
22	Responden 22	4	4	3	4	3	18
23	Responden 23	4	4	4	4	4	20
24	Responden 24	4	4	4	4	4	20
25	Responden 25	4	3	3	4	3	17
26	Responden 26	4	4	4	4	4	20
27	Responden 27	3	3	3	3	3	15
28	Responden 28	4	4	4	4	4	20
29	Responden 29	3	3	3	3	3	15
30	Responden 30	4	4	4	4	4	20
31	Responden 31	3	3	2	3	3	14
32	Responden 32	4	4	4	4	3	19

Hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban mahasiswa PAI atas pernyataan dalam angket untuk indikator-indikator pemahaman mengekstrapolasi maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22: Jawaban untuk Pemahaman Mengekstrapolasi

No	Responden	Skor Soal Fiqh Ibadah					Total
		Thaharah	Shalat	Puasa	Zakat	Haji	
1	Responden 1	8	8	8	8	8	40
2	Responden 2	7	4	7	4	5	27
3	Responden 3	8	4	7	8	7	34
4	Responden 4	8	8	8	8	8	40
5	Responden 5	6	6	6	7	7	32
6	Responden 6	7	6	8	7	7	35
7	Responden 7	7	6	6	6	6	31

8	Responden 8	8	2	8	8	8	34
9	Responden 9	8	8	8	8	8	40
10	Responden 10	8	4	7	6	5	30
11	Responden 11	8	8	8	8	8	40
12	Responden 12	8	5	8	8	8	37
13	Responden 13	6	6	6	6	6	30
14	Responden 14	8	2	8	8	8	34
15	Responden 15	8	4	6	6	7	31
16	Responden 16	8	5	8	6	8	35
17	Responden 17	8	7	8	8	6	37
18	Responden 18	8	6	7	6	6	33
19	Responden 19	7	6	6	8	6	33
20	Responden 20	6	6	6	6	6	30
21	Responden 21	8	6	8	6	8	36
22	Responden 22	7	4	8	8	8	35
23	Responden 23	8	6	6	8	8	36
24	Responden 24	8	8	8	8	8	40
25	Responden 25	6	6	6	6	6	30
26	Responden 26	8	5	7	4	8	32
27	Responden 27	7	7	7	6	8	35
28	Responden 28	8	8	8	5	8	37
29	Responden 29	7	4	6	6	6	29
30	Responden 30	8	8	8	8	8	40
31	Responden 31	7	4	7	7	7	32
32	Responden 32	8	6	8	6	7	35

Berdasarkan hasil total nilai perolehan jawaban dari indikator pemahaman penerjemahan, pemahaman menafsirkan, dan pemahaman mengekstrapolasi kemudian ditabulasikan keseluruhannya, kemudian dicari persentase berdasarkan

$$\text{rumus: Persentase (P)} = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100 \%$$

Tabel 4.23: Perolehan nilai Pemahaman Menerjemahkan, Menafsirkan dan Mengekstrapolasi

No	Responden	Total Nilai Keseluruhan	%
1	Responden 1	80	100%
2	Responden 2	53	66,2%
3	Responden 3	67	83,7%
4	Responden 4	80	100%
5	Responden 5	64	80%
6	Responden 6	67	83,7%
7	Responden 7	63	78,7%
8	Responden 8	68	85%
9	Responden 9	77	96,2%
10	Responden 10	70	87,5%
11	Responden 11	80	100%
12	Responden 12	77	96,2
13	Responden 13	61	76,2
14	Responden 14	74	92,5
15	Responden 15	66	82,5
16	Responden 16	67	83,7%
17	Responden 17	74	92,5%
18	Responden 18	64	80%
19	Responden 19	69	86,2%
20	Responden 20	64	80%
21	Responden 21	73	91,2%
22	Responden 22	66	82,5%
23	Responden 23	76	95%
24	Responden 24	77	96,2%
25	Responden 25	64	80%
26	Responden 26	70	87,5%
27	Responden 27	63	78,7%
28	Responden 28	77	96,2%
29	Responden 29	59	73,7%
30	Responden 30	80	100%
31	Responden 31	58	72,5%
32	Responden 32	72	90%

Berdasarkan isi tabel di atas, maka dari 32 Mahasiswa ada 22 mahasiswa PAI yang nilai persentasenya termasuk kategori sangat meningkat. Hal ini menunjukkan dari persentase nilai 81% hingga 100%. Selebihnya ada 10 mahasiswa PAI dengan nilai di atas 61% hingga 80% yang menunjukkan kategori meningkat. Kategori-kategori tersebut berdasarkan tabel 4.18: interpretasi besar presentase. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman fiqh ibadah mahasiswa PAI sangat meningkat.

D. Analisa Hasil dan Pembuktian Hipotesis

Pada bab pertama dalam penelitian ini peneliti telah merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data penelitian yang peneliti analisa. Adapun hipotesis yang telah peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

- 1. Mahasiswa prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry banyak menggunakan aplikasi yang disediakan media internet untuk memahami fiqh ibadah.**

Hipotesa ini dapat diterima kebenarannya, karena menunjukkan bahwa banyak mahasiswa PAI menggunakan aplikasi-aplikasi media internet untuk memahami materi fiqh ibadah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada tabel 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.12, 4.13, 4.14 dan 4.15 yang menunjukkan ada sejumlah aplikasi media internet yang

digunakan oleh mahasiswa PAI untuk memahami fiqh ibadah. Mahasiswa PAI menuntut ilmu baik secara mandiri maupun bersama seorang guru melalui aplikasi media internet.

Alasan ini juga dibuktikan dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dengan keterangan P = Persentase, F = Frekuensi (total jumlah mahasiswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju) dan N = Jumlah sampel penelitian. Maka diperoleh hasil yaitu:

- a. Penggunaan Google Classroom sebanyak 96,9%
- b. Penggunaan Whatsaap sebanyak 93,8%
- c. Penggunaan Google Book sebanyak 90,7%
- d. Penggunaan Instagram sebanyak 90,7%
- e. Penggunaan Google Scholar sebanyak 90,3%
- f. Penggunaan Google Meet sebanyak 87,5%
- g. Penggunaan Google sebanyak 84,4%
- h. Penggunaan Youtube sebanyak 84,3%
- i. Penggunaan Facebook sebanyak 81,2%
- j. Penggunaan Email sebanyak 75%
- k. Penggunaan Twitter sebanyak 68,8%

2. Penggunaan media internet di kalangan mahasiswa PAI dapat menambah pemahaman fiqh ibadah.

Hipotesis yang penulis sampaikan pada BAB terdahulu dapat diterima kebenarannya, karena menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman mahasiswa PAI mengalami peningkatan dalam memahami fiqh ibadah terhadap penggunaan media internet. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.17 yang menunjukkan persetujuan mahasiswa PAI bahwa dengan mengakses internet dapat meningkatkan kemampuan pemahaman fiqh ibadah mereka.

Mahasiswa PAI selain mengakses sendiri materi fiqh ibadah di internet, juga mengikuti pembelajaran dengan guru melalui aplikasi yang tersedia oleh internet. mahasiswa PAI juga menyatakan persetujuan yang dibuktikan pada tabel 4.18 yang menunjukkan bahwa mengikuti kajian online bersama guru dapat meningkatkan pemahaman materi fiqh ibadah.

Kemampuan mahasiswa PAI dalam memahami fiqh ibadah mengalami peningkatan hal ini dibuktikan pada tabel 4.20, 4.21 dan 4.22 yang menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman mahasiswa baik dalam menerjemahkan, menafsirkan dan megekstrapolasi.

Berdasarkan analisis data tersebut, hipotesis ini dibuktikan dengan menggunakan rumus persentase:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100 \%$$

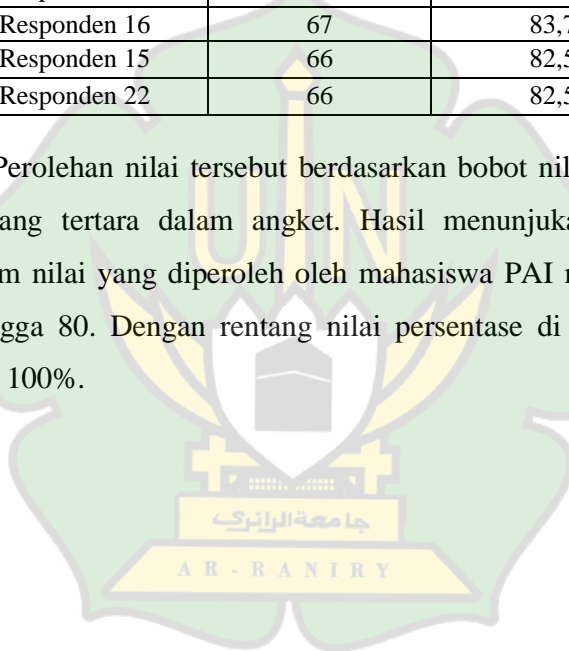
Pada kemampuan menerjemahkan dan menafsirkan masing-masing terdapat lima pernyataan angket dengan bobot nilai 1 sampai dengan 4, dan pada kemampuan mengekstrapolasi terdapat sepuluh pernyataan angket dengan bobot nilai 1 sampai 4. Mahasiswa PAI yang kemampuannya sangat meningkat ditandai dengan perolehan persentase skor yang mencapai 81% hingga 100%. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.23 yang menunjukkan 22 mahasiswa PAI yang mencapai nilai persentase 81% hingga 100% dan selebihnya mahasiswa PAI memperoleh nilai persentase di atas 61% hingga 80%. Pembuktian hipotesis dapat dilihat pada penjabaran nilai yang telah diurutkan pada tabel berikut:

Tabel 4.24: Urutan nilai kemampuan pemahaman mahasiswa PAI kategori sangat meningkat

No.	Responden	Nilai kemampuan	Persentase
1.	Responden 1	80	100%
2.	Responden 4	80	100%
3.	Responden 11	80	100%
4.	Responden 30	80	100%
5.	Responden 9	77	96,2%
6.	Responden 12	77	96,2%
7.	Responden 24	77	96,2%
8.	Responden 28	77	96,2%
9.	Responden 23	76	95%
10.	Responden 14	74	92,5%
11.	Responden 17	74	92,5%

12.	Responden 21	73	91,2%
13.	Responden 32	72	90%
14.	Responden 10	70	87,5%
15.	Responden 26	70	87,5%
16.	Responden 19	69	86,2%
17.	Responden 8	68	85%
18.	Responden 3	67	83,7%
19.	Responden 6	67	83,7%
20.	Responden 16	67	83,7%
21.	Responden 15	66	82,5%
22.	Responden 22	66	82,5%

Perolehan nilai tersebut berdasarkan bobot nilai dari 20 soal yang tertara dalam angket. Hasil menunjukan bahwa beragam nilai yang diperoleh oleh mahasiswa PAI mulai dari 66 hingga 80. Dengan rentang nilai persentase di atas 81% hingga 100%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

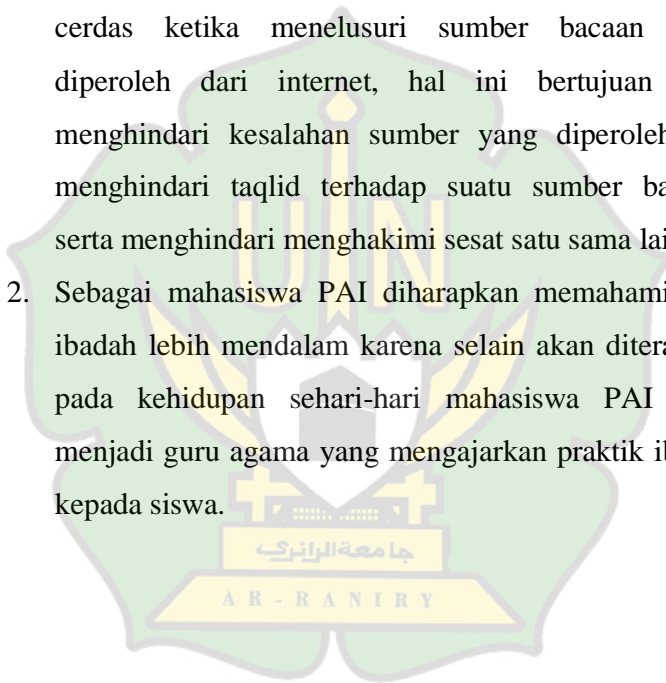
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pemaparan data serta analisis yang mengacu pada rumusan masalah tentang penggunaan media internet dalam memahami fiqh ibadah oleh mahasiswa PAI, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan sebaran angket yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI banyak menggunakan aplikasi yang tersedia oleh internet seperti: Google Classroom, Whatsapp, Google Book, Instagram, Google Scholar, Google Meet, Google, Youtube, dan Facebook. Sedangkan aplikasi Email dan Twitter lebih sedikit digunakan untuk memahami fiqh ibadah.
2. Kemampuan pemahaman fiqh ibadah mahasiswa prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry melalui pemedia internet dapat menambah wawasan pemahaman fiqh ibadah dalam segi menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang tersebut di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai mahasiswa PAI dalam menggunakan media internet diharapkan untuk dapat lebih selektif dan cerdas ketika menelusuri sumber bacaan yang diperoleh dari internet, hal ini bertujuan agar menghindari kesalahan sumber yang diperoleh dan menghindari taqlid terhadap suatu sumber bacaan, serta menghindari menghakimi sesat satu sama lain.
2. Sebagai mahasiswa PAI diharapkan memahami fiqh ibadah lebih mendalam karena selain akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari mahasiswa PAI akan menjadi guru agama yang mengajarkan praktik ibadah kepada siswa.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hamid M.Djalil. *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Ageng Setiani Rafika, dkk.. *Analisis Mesin Pencarian Google Scholar Sebagai Sumber Baru untuk Kutipan*. *Jurnal*. Vol. 3, No. 2. 2017.
- Agus Riyadi. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Jawa tengah: Nasya Expanding Management. 2020.
- Ahmad Muwafik Saleh. dkk.. *Communipreneur: Model-model Komunikasi Kreatif di Era Industri 4.0*. Malang: Cita Intrans Selaras. 2018.
- Ahmad Suryadi. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Barat: Jejak. 2020.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. 2013.
- Ainul Yaqin. *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual dalam Islam*. Jawa Timur: Duta Media Publishing. 2018.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish. 2012.
- Albi Anggito. dkk.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak. 2018.
- Alfiani Athma Putri Rosyardi. *Statistika Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.
- Arista Prasetyo Adi. *Panduan Cepat Menguasai Twitter*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2009.

- Bima Suhardiman. *Pemanfaatan Internet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Guru di SMA Muhammadiyah 1 Tangerang*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Emi Lilawati. dkk.. *Tanggapan Siswa SMA Kelas x Terhadap Pembelajaran Fiqih Berbasis Murder*. Jurnal. Jombang: UNWAHA. 2019.
- Endang Titik Lestari. *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama. 2012.
- Fadriati. *Startegi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press. 2014.
- Farrah Diba Isdhana. *Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi PPkn FIS UNNES*, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2011.
- Fatmawati. *Desain Laboratorium Skala Mini untuk Pembelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Febi Trafena Talika. *Manfaat Internet sebagai Media Komunikasi bagi Remaja di Desa Air Mangga Keamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan*. *e-journal Acta Diurna*, Vol. V. No. 1 .2016.
- Fera Anugreni. dkk.. *Startegi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jawa Barat: Jejak. 2020.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2016.
- Hamda Kharisma Putri. *Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2021.

- Hamid Sakti Wibowo. *Panduan Literasi Internet untuk Mahasiswa*. Semarang: Tiramedia. 2021.
- Hanni Sofia. *Panduan Mahir Akses Internet*. Jakarta: Kriya Pustaka. 2015.
- Hasyim. *Buku Pintar Microsoft Office*. Jakarta: Kriya Pustaka. 2009.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Hendra Arya Utama. dkk.. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Malang. 2020.
- Herry Agus. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Ika Maryani. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Jamridafrizal. *Online Google Book Sebagai Perpustakaan Digital Alternative Masa Depan*. *jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 2. Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. 2017.
- Joanne P. M. Tang Kudung. *Proses adaptasi Menurut Jenis Kelamin dalam Menunjang Studi Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulung*. *Journal Acta Diurna*. Vol. III. No. 4. 2014.
- Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Laksamana Media. *Youtube & Google Video; Membuat, Mengedit dan Upload Video*. Yogyakarta: MediaKom. 2009.

- M. Yunus. *Mindset Revolution*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher. 2014.
- Marjana Kristiyanti. *Internet Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*. Majalah Ilmiah Informatika. Vol. 1. No. 1. 2010.
- Minhajul Ngabidin. *Pembelajaran di Masa Pandemi Inovasi Tiada Henti*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2021.
- Muhammad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2018.
- Muslich Anshori. dkk.. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2009.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Nurdin Abd Halim. *Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman*. *Jurnal Risalah*. Vol. 26. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Suska Riau. 2015.
- Rahmad Arifin. *Membongkar Kemampuan Tersembunyi Facebook*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2010.
- Rizem Aizid. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Cet 1. Yogyakarta: Laksana. 2018.
- Rudi Susilana dkk.. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan PenilaianI*. Bandung: Wacana Prima. 2009.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019.

- Safidin Azwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Said Mirza Pahlevi. *Tujuh Langkah Praktis Pembangunan Basis Data*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013.
- Salmi Abbas. dkk.. *Fiqih Ibadah*. Medan: UMSU PRESS. 2014.
- Sandu Siyoto. dkk.. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, Publishing. 2015.
- Septi Ratna Sari. *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Lampung Timur*. skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sukaeni. dkk.. *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Maurame*. Jurnal. Vol. 2. No. 2. 2020.
- Surosno. *Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah*. Tesis. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2018.
- Syakir Jamluddin. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY. 2010.
- Tri Weda Raharjo. *Respon Terhadap Merk Karena Pengaruh Gangguan Penayangan Iklan di Youtube*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2020.

- Umarati. dkk.. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media. 2006.
- Wiwin Sunarsih. *Pembelajaran CTL (Contekstual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Jawa Barat: Adanu Abimata. 2020.
- Wowo Sunaryo Kuswana. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Yohan Jati Waloeoyo. *Twitter Best Social Networking*. Yogyakarta: Elcom. 2010.
- Zaenal Abidin. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Budi Utama. 2020.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11572/UH.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Meningat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Husnizar, M.Ag
Syafroddin, S.Ag, MA
- sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Barlincy Isbaaniyaa Baruza
NIM : 170201019
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Internet dalam Memahami Fiqh Ibadah Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020

An. Rektor
Dekan

Muhammad Rizali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

revisi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16797/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar -
Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan
bahwa:

Nama/NIM : **BARLINTY ISBAANIYAA BARUZA / 170201019**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Lubok Batee, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka
penulisan Skripsi dengan judul **Penggunaan Media Internet dalam Memahami Fiqh
Ibadah Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami
mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Desember
2021

A R - R A

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Website: pai.uin-ar-raniry.ac.id Email: fk.prodipai@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-447/Un.08/PAI/Kp.01.2/11/2021

Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Barlinty Isbaaniya Baruza
NIM : 170201019
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh
Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor: B-16797/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021 tanggal 30 Oktober 2021, benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pengumpulan data pada Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul:

"Penggunaan Media Internet dalam Memahami Fiqih Ibadah Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh"

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Darussalam, 19 November 2021
Ketua Prodi PAI,


Marzuki

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

**ANGKET PENELITIAN KEMAMPUAN MAHASISWA
PRODI PAI UIN AR-RANIRY DALAM MEMAHAMI
FIQH TERHADAP PENGGUNAAN
MEDIA INTERNET**

A. Petunjuk Pengisian Anket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat. Isilah anket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

B. Identitas Mahasiswa

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. NIM :
4. Hari/Tanggal :

C. Daftar Pertanyaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	T S	ST S
1	Kemampuan Pemahaman Fiqh Ibadah				
	<i>1.1. Kemampuan menerjemahkan</i>				
1.	Di dalam QS. Al-Maidah terdapat kata “فَاغْسِلُوا” Terjemahannya “membasuh muka” dan “وَأَمْسَحُوا” terjemahannya “mengusap kepala”				
2.	... خَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ potongan ayat QS. Al-Baqarah tersebut terjemahannya adalah “peliharalah semua shalat”				
3.	كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ dalam QS. Al-Baqarah terjemahannya adalah diwajibkan atas kamu berpuasa				
4.	... خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً... potongan ayat QS. At-Taubah ini terjemahannya adalah “ambillah zakat dari harta mereka..”				
5.	... وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ... potongan ayat QS. Al-Baqarah ini terjemahannya adalah: Lengkapilah ibadah Haji dan umrah karena Allah...				
	<i>1.2. Kemampuan menafsirkan</i>				
6.	Kata “أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ” pada QS. Al-Maidah ayat 6 ada yang ditafsirkan dengan maksud “menyentuh perempuan”, maka dalam hal ini mazhab syafi’i, menetapkan hukum menyentuh perempuan yang bukan mahramnya dan sudah baligh dapat menbatalkan wudhu				

7.	<p>Pada QS. Al-Baqarah ayat 144 Allah berfirman: قَوْلَ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ</p> <p>Tafsir dari potongan ayat di atas adalah menghadap kiblat ke arah ka'bah (baitullah) di waktu shalat.</p>				
8.	<p>وَكُلُوا وَأَشْرَبُوا حَتَّىٰ يَبَيِّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۚ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَىٰ اللَّيْلِ</p> <p>potongan ayat dalam QS. Al-Baqarah ayat 187 ini ditafsirkan oleh para mufassir dimaksudkan adalah batas waktu (Imsak) berpuasa.</p>				
9.	<p>إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ</p> <p>QS. at-Taubah ayat 60 di atas, yang dimaksudkan kata "as-shadaqat" ditafsirkan zakat fithrah dengan mustahiqnya terdiri dari 8 orang yakni: orang fakir, miskin, pengurus zakat, muallaf, untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan Ibnu Sabil.</p>				
10.	<p>"...وَلِيَطُوفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ" potongan ayat dalam QS. al-Hajj tersebut maksud tafsirnya disini adalah Tawaf haji (perintah melakukan tawaf ifadah di sekeliling baitullah).</p>				
	<p>1.3. Kemampuan mengekstrapolasi</p>				
11.	<p>Islam memerintahkan umatnya untuk mensucikan diri dari najis dan hadas ketika hendak mengerjakan shalat</p>				
12.	<p>Menyucikan lantai rumah yang terkena najis mutawassith dengan cara membersihkan kotoran terlebih dahulu baru mengalirkan air mutlaq</p>				
13.	<p>Lupa membaca doa duduk antara dua</p>				

	sujud shalatnya tetap sah				
14.	Lupa tahiyat awal shalatnya tetap sah				
15.	Niat puasa fardhu ramadhan dilakukan sebelum waktu imsak				
16.	bersenggema (jimak) dalam keadaan berpuasa dapat membatalkan puasa				
17.	Zakat fitrah diwajibkan bagi seluruh umat Islam bagi setiap jiwa, baik budak, budak yang merdeka, laki-laki tau perempuan, anak kecil, juga orang dewasa				
18.	Ayah kandung boleh membayar zakat fitrah anaknya				
19.	Perintah haji untuk umat Islam harus ditunaikan jika sudah mampu menunaikannya, mampu menunaikan artinya mampu dalam segala hal.				
20.	Menikah dan mengawinkan ketika sedang berihram merupakan larangan haji				
2	Penggunaan Media Internet				
21.	Ketika menjumpai persoalan yang berkaitan dengan materi fiqh ibadah saya mencari jawaban melalui internet				
22.	Saya menggunakan aplikasi youtube karena dengan menonton video di youtube, akan lebih dapat memahami materi yang berkaitan dengan fiqh ibadah				
23.	Ketika ditugaskan untuk mencari referensi yang menyangkut fiqh ibadah saya menggunakan google book				
24.	Google scholar dapat membantu saya untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan materi yang ada dalam fiqh ibadah				
25.	Apabila responden bertanya setelah saya mempresentasikan makalah yang berhubungan dengan materi fiqh ibadah, saya mencari jawaban menggunakan				

	google untuk dapat menjawabnya				
26.	Saya <i>follow</i> akun-akun dakwah yang terdapat di aplikasi instagram untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan fiqh ibadah				
27.	Saya menggunakan aplikasi twitter untuk mencari jawaban yang menyangkut dengan fiqh ibadah melalui tweet akun dakwah				
28.	Saya menggunakan aplikasi facebook untuk <i>follow</i> akun – akun dakwah agar mendapatkan informasi menyangkut materi fiqh ibadah				
29.	Dengan mengakses jawaban yang menyangkut fiqh ibadah melalui media internet dapat meningkatkan pemahaman fiqh ibadah saya				
30.	Saya mempelajari materi yang berkaitan dengan fiqh ibadah bersama guru melalui <i>teleconfernce</i> daring				
31.	Ketika saya tidak menjumpai jawaban tentang materi yang menyangkut fiqh ibadah, maka bertanya langsung kepada guru melalui whatsapp akan membuat saya lebih memahami				
32.	Saya mengikuti kajian yang menyangkut dengan materi fiqh ibadah melalui google meet				
33.	Saya bertanya kepada dosen tentang materi fiqh ibadah yang belum dipahami pada google classroom				
34.	Saya berkirim pesan melalui email untuk mencari jawaban yang menyangkut dengan fiqh ibadah dengan guru				
35.	Dengan mengikuti kajian online bersama seorang guru membuat saya lebih memahami materi fiqh ibadah				

Keterangan Alternatif Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA PAI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan di bawah ini, isilah terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur, karena jawaban anda akan membantu melengkapi data peneliti dalam proses penelitian. Sebelumnya peneliti ucapkan terima kasih atas bantuannya.

B. Identitas Mahasiswa

1. Nama Mahasiswa : _____
2. NIM : _____
3. Jurusan : _____
4. Angkatan : _____
5. Hari/Tanggal : _____

C. Tujuan:

Untuk mengetahui media internet yang sering digunakan dan alasan mahasiswa PAI menggunakan media Internet dalam memahami fiqh ibadah.

D. Daftar Pertanyaan:

1. Apakah anda menggunakan Internet untuk mencari jawaban ketika tidak mengetahui sesuatu ?
2. Apakah anda pernah mencari jawaban di Internet tentang permasalahan fiqh Ibadah yang tidak anda ketahui ?
3. Apa contoh masalah yang anda telusuri di Internet?
4. Media Internet apa saja yang sering anda gunakan ketika menelusuri jawaban di Internet?
5. Menurut anda, apakah jawaban di Internet yang anda ambil sudah tentu benar?
6. Apakah anda pernah copy paste tulisan orang lain tanpa membubuhkan keterangan dari mana yang anda ambil?
7. Apa saja bentuk referensi yang anda ambil di Internet?
8. Mengapa anda memilih media Internet dalam menelusuri jawaban yang anda tidak ketahui?
9. Apakah setelah anda mendapatkan referensi di Internet anda menyeleksinya lagi dengan sumber lain?
10. Apakah setelah anda mendapatkan referensi di Internet anda mengkonfirmasiannya lagi dengan guru anda yang ahli ?

Foto Dokumentasi



**Gambar: Foto wawancara dengan mahasiswa PAI
FTK UIN Ar-Raniry**



**Gambar: Foto wawancara dengan mahasiswa
PAI FTK UIN Ar-Raniry**

Gambar: Silabus Fiqh

FM-LPM-AR-RANIRY-PBM-06/2014-RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Universitas/Institut : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kode/Mata Kuliah : TPA-17012/Fiqh dan Ushul Fiqh
Semester : Genap
Bobot : 3 SKS
Dosen Pengampu :

Standar Kompetensi : Mahasiswa/i memperoleh pengetahuan yang memadai tentang dasar ilmu ushul fiqh dan fiqh, tujuan , manfaat dan manfaat mempelajarinya, sumber-sumber hukum, pokok-pokok ibadah, muamalah, munakahat, mawaris, dan jinayah, serta mampu mentransfer pengetahuan kepada peserta didik selanjutnya.

Pert/	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Strategi	Indikator	Pengalaman Pembelajaran	Bahan/Sumber	Evaluasi
7.	Memahami pokok-pokok ibadah	Pokok-pokok ibadah (thaharah, shalat, zakat, puasa, haji)	Idem	Menjelaskan thaharah, shalat, puasa, zakat dan Haji, Menjelaskan ketentuan hukumnya, Menguraikan hikmah dan syarat wajib.	Diskusi kelompok, Presentasi Curah pendapat Resume bersama	Idem	Keaktifan dalam diskusi. Hasil presentasi kelompok. Wawasan dan tanggapan.